

**HUBUNGAN PERSEPTUAL MOTORIK DAN INDEKS MASSA TUBUH
DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS MADRASAH
IBTIDAIYAH QURROTA A'YUN WEDOMARTANI NGENEMPLAK
SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
RIFKY ADITYA ANANDA
NIM 18601241071

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PERSEPTUAL MOTORIK DAN INDEKS MASSA TUBUH
DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS MADRASAH
IBTIDAIYAH QURROTA A'YUN WEDOMARTANI NGENEMPLAK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :

Rifky Aditya Ananda
NIM 18601241071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik, (2) mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kemampuan motorik, (3) mengetahui hubungan perseptual motorik dan Indeks Massa Tubuh dengan kemampuan motorik pada kelas atas MI Qurrota A'yun

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas MI Qurrota A'yun sebanyak 76. Penelitian ini peneliti menggunakan 3 instrumen yaitu perseptual motorik, indeks massa tubuh dan kemampuan motorik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan analisis regresi.

Hasil analisis uji hipotesis 1 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,397 > r_{(0,05)(76)} = 0,227$, dengan demikian disimpulkan ada hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngenemplak Sleman Yogyakarta. Hasil analisis uji hipotesis 2 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,355 > r_{tabel (0,05)(76)} = 0,227$, disimpulkan ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngenemplak Sleman Yogyakarta. Hasil uji hipotesis 3 diperoleh $F_{hitung} 13,070 > F_{tabel} (3,44)$ dengan demikian disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngenemplak Sleman Yogyakarta

Kata kunci : Perseptual Motorik Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kemampuan Motorik

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTOR PERCEPTUAL AND BODY
MASS INDEX WITH MOTOR ABILITY OF UPPER GRADE STUDENTS OF
QURROTA IBTIDAIYAH MADRASAH A'YUN WEDOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

Rifky Aditya Ananda
18601241071

ABSTRACT

This study aims to (1) determine whether or not the relationship between motor perceptual and motor skills, (2) determine the relationship between Body Mass Index and motor skills, (3) determine the relationship between motor perception and Body Mass Index with motor skills in the upper class of MI Qurrota A'yun

This type of research is research using a quantitative descriptive approach, using a correlational research design. The subjects in this study were 76 upper class students at MI Qurrota A'yun. In this study, researchers used 3 instruments, namely perceptual motor, body mass index and motor skills. Data analysis in this study uses correlation and regression analysis.

The results of the analysis of hypothesis testing 1 obtained the value of r count = $0.397 > r(0.05)(76) = 0.227$, thus saying that there is a relationship between motor perception and the motor skills of upper class students at MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. The results of the analysis of hypothesis testing 2 obtained the value of r count = $0.355 > r_{table}(0.05)(76) = 0.227$, meaning that there is a relationship between body mass index and the motor skills of upper class students at MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hypothesis 3 test results obtained F count $13.070 > F$ table (3.44) by saying concluded that there is a significant relationship between perceptual motor and body mass index with the motor skills of upper grade students MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Keywords: *Perceptual Motor and Body Mass Index with Motor Ability*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rifky Aditya Ananda
Nomor Induk Mahasiswa : 18601241071
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Hubungan Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2023
Yang menyatakan,



Rifky Aditya Ananda
NIM. 18601241071

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**HUBUNGAN PERSEPTUAL MOTORIK DAN INDEKS MASSA TUBUH
DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS MI
QURROTA A'YUN WEDOMARTANI NGEPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Rifky Aditya Ananda
NIM. 18601241071

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PJKR

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan,
S.Pd.,M.Or
NIP.197702182008011002


Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd
NIP.198212142010122004

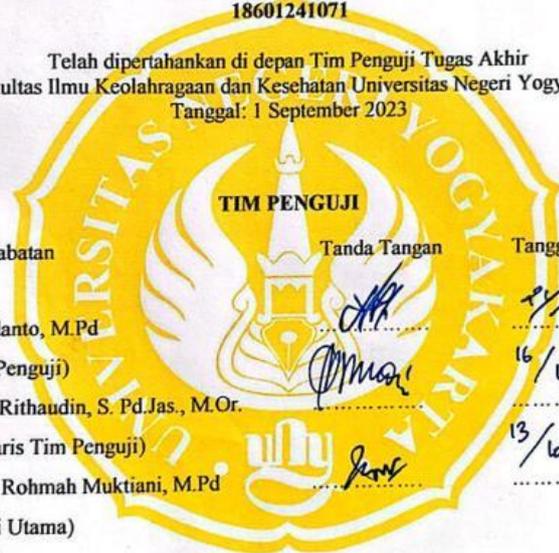
LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERSEPTUAL MOTORIK DAN INDEKS MASSA TUBUH
DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS MI
QURROTA A'YUN WEDOMARTANI NGENEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

RIFKY ADITYA ANANDA
18601241071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 1 September 2023



Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd (Ketua Penguji)		24/10/23
Ahmad Rithaudin, S. Pd.Jas., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		16/10/23
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd (Penguji Utama)		13/10/23

Yogyakarta, Oktober 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“Dream, Believe, and Try to The Best”

(Oktavian Ery Pangesti Aji)

“Kesepian itu lebih menyakitkan daripada terluka”

(Monkey D Luffy)

“Manusia itu sukanya membuat rumit hal-hal yang sederhana”

(Confusius)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suhadi dan Mama Sri Hendrayani tercinta, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tidak ada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata di dunia ini yang seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah sebanding dengan kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kedua orangtuaku.
2. Adikku Rinanda Dwi Astika yang selalu senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyuman, dan doa untuk keberhasilan sampai tahap ini, terimakasih dan sayangku untukmu semoga kelak akan menjadi seorang yang berguna untuk sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A’yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta” dapat diselesaikan dan disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tentu tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Ibu dosen dan staf FIKK UNY yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga disaat proses perkuliahan.

6. Kepala Sekolah dan guru di MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu Tugas Akhir Skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya

Yogyakarta, Juni 2023

Penulis,



Rifky Aditya Ananda

NIM. 18601241071

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Motorik	11
2. Hakikat Perseptual Motorik	14
3. Hakikat Indeks Massa Tubuh (IMT)	19
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30

D. Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Penelitian	34
C. Populasi Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Penelitian	36
2. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif Data.....	40
2. Uji Prasyarat Analisis	44
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Analisis Data.....	51
1. Hasil Uji Prasyarat.....	51
2. Uji Hipotesis.....	53
C. Pembahasan	56
1. Hubungan Perseptual Motorik dengan Kemampuan Motorik	56
2. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik	58
3. Hubungan Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik.....	60
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Ambang Batas Berdasarkan Indeks Massa Tubuh	22
Tabel 2. Standar Indeks Massa Tubuh Laki-Laki Usia 9-12 Tahun.....	22
Tabel 3. Standar Indeks Massa Tubuh Perempuan Usia 9-12 Tahun.....	23
Tabel 4. Interval Skor Perseptual Motorik	41
Tabel 5. Interval Skor Kemampuan Motorik	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik	48
Table 7. Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh	49
Table 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik	50
Tabel 9. Uji Normalitas.....	52
Tabel 10. Uji Linieritas	52
Tabel 11. Hasil Analisis Uji Hipotesis 1	53
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 2	54
Tabel 13. Hasil Uji F.....	55
Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain Penelitian	34
Gambar 2. Stadiometer (Alat Pengukur Tinggi Badan).....	38
Gambar 3. Timbangan Berat Badan	39
Gambar 4. Diagram Data Perseptual Motorik.....	49
Gambar 5. Diagram Deskripsi Data Indeks Massa Tubuh.....	50
Gambar 6. Diagram Kemampuan Motorik	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin penelitian	70
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	71
Lampiran 3. Instrumen Perseptual Motorik	72
Lampiran 4. Format Pengukuran Perseptual Motorik	74
Lampiran 5. Instrumen IMT	75
Lampiran 6. Format Tabel Pengukuran Indeks Massa Tubuh	76
Lampiran 7. Instrumen Kemampuan Motorik	77
Lampiran 8. Tabel Format Data Pengukuran Kemampuan Motorik	79
Lampiran 9. Data Penilaian Perseptual Motorik	80
Lampiran 10. Data Penilaian IMT	82
Lampiran 11. Data Penilaian Kemampuan Motorik	84
Lampiran 12. Hasil Analisis Data SPSS	86
Lampiran 13. Uji Normalitas	93
Lampiran 14. Uji Linearitas	93
Lampiran 15. Uji Korelasi	96
Lampiran 16. Analisis Regresi	97
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Perseptual Motorik	98
Lampiran 18. Dokumentasi kegiatan penelitian imt	106
Lampiran 19. Dokumentasi penelitian kemampuan motorik	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari sekelompok orang yang selalu diturunkan dari generasi ke generasi melalui kegiatan belajar mengajar, kepelatihan, atau penelitian. Pendidikan lebih banyak terjadi melalui bimbingan dari orang lain, walaupun tidak menutup kemungkinan pendidikan terjadi secara otodidak. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh para pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003:16)

Pendidikan terus mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan dari pendidikan tersebut baik dari perubahan zaman, perubahan dari arah politik, perubahan kebiasaan, serta masih banyak lainnya. Di Indonesia sendiri khususnya, pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang selalu mengalami perubahan-perubahan di dalamnya. Menurut (Samsudin, 2013) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Dalam kurikulum 2006 dan 2013 dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek

kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2013:23). Melalui pendidikan jasmani yang dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, peserta didik akan dapat mengembangkan keterampilan gerak yang dimilikinya agar dapat melaksanakan dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berguna untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, meningkatkan kemampuan motorik dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Menurut (Suherman, 2000:23) dijelaskan bahwa secara umum tujuan dari pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, kategori tersebut adalah; 1) perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang, 2) perkembangan gerak (motorik). Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna, 3) perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan

tumbuh kembangnya, sikap, dan tanggung jawab peserta didik. 4) perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada kelompok atau masyarakat.

Dengan beberapa uraian penjelasan di atas pendidikan jasmani berinti pada gerak (motorik). Gerak yang dimaksud bukanlah dengan sembarang gerak, namun gerak yang terstruktur dan mempunyai tujuan dalam setiap gerakannya. Dengan melakukan olahraga atau pembelajaran jasmani siswa juga akan terangsang untuk mengembangkan nilai-nilai yang terdapat dalam olahraga. Nilai-nilai tersebut yang nantinya akan menjadikan siswa memiliki aktivitas gerak. Melalui aktivitas gerak inilah siswa akan mempunyai pengalaman gerak yang lebih banyak. Pada siswa sekolah dasar kelas atas, olahraga merupakan salah satu aktivitas yang banyak digemari, bahkan bisa menjadi suatu kebanggaan apabila bisa mendapat prestasi. Dengan meraih prestasi maka akan memotivasi siswa untuk terus berusaha untuk menjadikan keterampilan geraknya lebih baik lagi.

Dalam kehidupan normal, setiap individu pasti memiliki perseptual motorik yang berbeda. Dalam aktivitas gerak khususnya bagi siswa sekolah dasar sangat penting untuk memiliki perseptual motorik yang baik. Menurut (Saputra, 2001: 22) perseptual motorik sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak dan persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Perseptual motorik adalah kemampuan dari individu untuk dapat memprediksi kemampuan akademis siswa, seperti yang dikutip oleh (Rachman, 2004: 29), mereka berpendapat bahwa perseptual

motorik berpengaruh terhadap fungsi kognitif yaitu: terdapat akibat serta keterkaitan langsung antara antara perseptual dan persepsi akademik, motorik melandasi kesiapan penampilan akademis. Nichols dalam (Suherman, 2003:28) menyatakan bahwa seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami perubahan yang dramatis selama 6 – 7 tahun masa belajar di sekolah dasar. Dari sisi psikomotor, keterampilan motorik anak menjadi lebih halus dan unsur-unsur keterampilan gerak mulai diintegrasikan menjadi gerakan yang menyatu dan mengalir secara teratur. Inilah saat yang tepat bagi anak untuk belajar secara aktif dan mengalami perkembangan kognitif secara optimal.

Masa anak-anak adalah masa yang sangat penting dan menyenangkan bagi mereka, di mana anak akan banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, karena dengan bermain dapat memacu kemampuan gerak dan perseptual motorik anak tersebut. Bermain juga dapat berguna dalam mencapai pertumbuhan dan juga perkembangan anak, sehingga perubahan bentuk fisik anak juga dapat berubah seiring waktu berjalan. Tinggi badan dan berat badan adalah contoh sebagian dari perubahan fisik anak. Bertambahnya tinggi badan individu dapat dipengaruhi dari seberapa panjang tulang pada tungkai, terutama pada bagian tulang paha dan juga tulang betis (Hiprofit, 2016: 7), sedangkan berat badan dapat meningkat karena terdapat perubahan otot pada laki-laki dan penambahan lemak pada perempuan (Aryani, 2010: 2). Namun berat badan pada umumnya bertambah dikarenakan tubuh memperoleh asupan dari gizi yang terdapat dimakanan yang masuk dalam tubuh.

Anak-anak melakukan aktivitas gerak terkadang bisa membahayakan dirinya baik secara jasmani ataupun rohani mereka. Peran dari orang tua dan guru sangat diperlukan. Namun dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi seperti saat ini, menyebabkan banyak anak yang kurang dalam melakukan aktivitas gerak. Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan orang cenderung lebih besar menggunakan aktivitas otak dibandingkan dengan aktivitas fisiknya (Pertwi, 2017: 18-12). Dengan permainan online atau game konsol membuat anak lebih tertarik daripada berlarian bersama teman. Dengan rendahnya aktivitas gerak dapat menyebabkan penumpukan dalam bentuk lemak dalam tubuh. Menurut (Ariyani & Masluhiya, 2017: 463) rendahnya aktivitas fisik menyebabkan penumpukan energi oleh tubuh dalam bentuk lemak. Obesitas termasuk indikator status berat badan yang dapat diukur melalui pengukuran IMT (Indeks Massa Tubuh). Pengukuran IMT merupakan salah satu pengukuran antropometri untuk mengetahui komposisi tubuh seseorang (Krismawati, Andayani, & Wahyuni, 2019: 30).

Kegemukan dapat dipengaruhi dari asupan energi yang lebih dan tidak diimbangi dengan pengeluaran energi yang baik, hal ini akan menjadikan penambahan berat badan. Semakin kurangnya aktivitas gerak maka menjadikan salah satu penyebab meningkatnya IMT. Setiap aktivitas pasti membutuhkan energi berbeda untuk digunakan, tergantung dari lama aktivitas yang dilakukannya dan kerja otot yang digunakannya. Ketidakseimbangan dari asupan makanan dengan aktivitas gerak yang dikerjakan dapat menimbulkan

tubuh yang kurang ideal, bila tubuh menerima asupan lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas jasmaninya maka kemungkinan besar indeks massa tubuh akan meningkat, begitula sebaliknya.

Dengan perbedaan indeks massa tubuh tersebut memungkinkan anak ketika melakukan keterampilan gerakanya akan berbeda-beda dari kemampuan yang dihasilkan. Kemampuan motorik sejatinya akan berkembang seiring berjalannya waktu, walaupun perkembangan setiap individu pasti berbeda, ada yang lamban, ada yang sedang, dan ada yang perkembangannya cepat. Kemampuan motorik akan sangat penting dan menjadi salah satu unsur pokok untuk memenuhi penguasaan keterampilan gerak setiap individu pada cabang olahraga maupun non olahraga. Oleh karena itu setiap individu diharapkan memiliki kemampuan motorik yang baik karena pada dasarnya aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu tidak terlepas dari yang namanya gerak. Kemampuan motorik akan berkembang seperti yang sudah diuraikan diatas dan mendapat dukungan dengan latihan-latihan rutin dan dilakukan secara bertahap.

Anak didik sekolah dasar kelas atas tentu memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan motorik baik, sedang, bahkan kurang. Dengan perkembangan zaman seperti sekarang, membuat banyak anak-anak hanya melakukan kegiatan sehari-hari secara pasif seperti bermain game online dan menonton tv. Walaupun perkembangan zaman bisa menjadi sarana pendukung lain dalam hal perkembangan anak, seperti belajar melalui internet dan lainnya. Dengan adanya pendidikan jasmani diharapkan

menjadi sarana untuk anak-anak agar dapat melakukan aktivitas fisiknya secara teratur dan dapat meningkatkan kemampuan motoriknya.

MI Qurrota A'yun berada di dusun Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. MI Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah yang mempunyai potensi sumber daya manusia yang sangat potensial. Mata pelajaran PJOK masuk dalam pembelajaran intrakurikuler di sekolah tersebut. Setiap kelas dapat melaksanakan pembelajaran PJOK satu kali selama seminggu berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Qurrota A'yun, pada pertengahan semester tahun ajaran 2021/2023 permasalahan yang terkait dengan perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan kemampuan motorik seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi membuat pola hidup anak menjadi pasif dan malas melakukan kegiatan, walaupun masih terlihat beberapa siswa ketika jam istirahat tiba masih senang bermain dan berlari. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran olahraga di sekolah tersebut terlihat jelas adanya kesenjangan yang terjadi tentang kemampuan penguasaan gerak yang sangat signifikan dari setiap peserta didik. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala bagi guru penjas dalam memberikan suatu pembelajaran untuk peserta didik. Peneliti juga mendapatkan fakta bahwa siswa MI Qurrota A'yun bahwa dengan memperhatikan aktivitas bermain mereka pada saat jam istirahat ataupun kegiatan belajar pada jam penjasorkes seharusnya mempunyai nilai yang cukup bagus, namun pada kenyataannya nilai yang mereka dapat bisa dikatakan biasa-biasa saja. Berdasarkan uraian permasalahan yang

dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa, belum diketahui tentang perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan kemampuan motorik peserta didik di MI Qurrota A'yun. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Gerak dasar yang dilakukan siswa kelas atas MI Qurrota A'yun pada saat olahraga masih terlihat kurang baik.
2. Kurangnya kepekaan tentang respon gerak dari siswa kelas atas MI Qurrota A'yun.
3. saat olahraga.
4. Belum diketahui Indeks Massa Tubuh (IMT) peserta didik kelas atas MI Qurrota A'yun.
5. Belum diketahui hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas kelas atas MI Qurrota A'yun
6. Belum diketahui hubungan IMT dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada hubungan perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun?
2. Adakah hubungan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik MI Qurrota A'yun?
3. Adakah hubungan perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik MI Qurrota A'yun?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai beberapa permasalahan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun.
2. Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun.
3. Untuk mengetahui hubungan perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maka dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan acuan untuk guru PJOK dalam masalah perseptual motorik, indeks massa tubuh dan kemampuan motorik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk pembelajaran di sekolah agar memperhatikan kondisi siswa terkhusus dalam hal tingkat perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan kemampuan motorik

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui seberapa jauh perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan kemampuan motoriknya, sehingga memiliki motivasi untuk mempertahankann atau meningkatkan perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan kemampuan motoriknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik

a. Hakekat Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan salah satu unsur pokok dalam tubuh untuk memenuhi kebutuhan dari keterampilan gerak seseorang pada setiap cabang olahraga dan non olahraga. Kemampuan juga terjadi pada seseorang sejak masa kanak-kanak. Menurut Jamaris (2013: 22) kemampuan motorik merupakan salah satu bagian dari perkembangan fisiologis pada proses perkembangan manusia. Menurut Yulianto (2010: 5) yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Menurut Abdurrahman (2012: 106) mengatakan bahwa kesulitan belajar yang bersifat perkembangan tersebut mencakup keterampilan motorik, perseptual, bahasa, kognitif, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik yaitu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak tubuh dimana sudah terjadi sejak masa kecil baik secara olahraga maupun non olahraga dan dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kemampuan motorik juga dapat berkembang lebih cepat dengan latihan dan dilakukan secara bertahap.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Setiap individu memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda. Semua itu tergantung dengan banyak tidaknya pengalaman dalam melakukan suatu aktivitas yang membutuhkan penguasaan kemampuan motorik. Seiring berjalannya waktu dengan pengalaman yang ada akan meningkatkan kemampuan motorik dari seseorang. Terdapat beberapa komponen yang menjadi unsur dari kemampuan motorik. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Toho Cholikh Muthohir dan Gusril (2004: 50), yaitu :

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan dari sekumpulan otot untuk dapat menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi berlangsung. Kekuatan otot harus dimiliki oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot yang baik tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

2) Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai kemampuan berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang ditempuh semakin tinggi kecepatan.

3) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu:

keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

4) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat waktu bergerak pada satu titik ke titik yang lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

5) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem syaraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik dari seseorang. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi

kemampuan motorik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dimana berasal dari dalam diri setiap individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sumbernya berasal dari luar diri seseorang.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak yang telah dimiliki sejak lahir akan tumbuh dan berkembang secara wajar, bilamana mendapat rangsangan secara tepat waktu dan lingkungan yang memungkinkan serata tidak ada unsur paksaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukintaka (2004: 79) bahwa “ Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yakni pertumbuhan dan perkembangan dan masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik ”.

Tentu selain dari faktor yang sudah disebutkan, kemampuan motorik juga dapat ditingkatkan dengan cara berlatih dengan baik dan rutin. Dengan pengalaman dan juga latihan yang baik tentu akan meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki seseorang.

2. Hakikat Perseptual Motorik

a. Pengertian Perseptual Motorik

Pada umumnya setiap manusia pasti melakukan aktivitas gerak. Gerak yang dilakukan manusia terjadi pada saat masih anak-anak sampai orang tua, baik gerak secara kasar maupun gerak halus sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Dendi Bama Sanjaya (2013: 9) menerangkan bahwa ciri-ciri khusus yang dimiliki dari manusia hidup adalah masih terdapat gerak dalam tubuhnya.

Menurut Agung Suparno (2006: 150) manusia pada dasarnya dibekali secara genetik kemampuan gerak, karena itu gerak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia.. Gerak (*motor*) sebagai istilah yang umum digunakan untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia.

Pada hakekatnya perseptual motorik memang merupakan hal yang rumit dan kompleks, sehingga tidak mudah dalam memberikan batasan perseptual motorik dengan tepat dan baik. Banyak ahli yang mendefinisikan arti dari kebugaran jasmani sesuai dari tinjauan masing-masing. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 30) "persepsi adalah proses yang mana kita memperoleh kesadaran sesaat apa yang sedang terjadi di luar dari tubuh kita". Sedangkan menurut Desmita, (2010: 118), menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima oleh sistem alat indera manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perseptual motorik adalah kemampuan dari setiap manusia dalam menerjemahkan *stimulus* yang dihasilkan oleh indera dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh seorang individu. Perseptual motorik juga merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang kemudian diawali dengan pengindraan lalu diteruskan melalui respon gerak.

b. Unsur-Unsur Perseptual Motorik

Perseptual motorik setiap manusia berbeda-beda. Ada yang mempunyai perseptual baik, sedang, bahkan kurang baik. Hal itu tentu tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam gerak itu sendiri. Agar dapat mendapatkan gerakan dan hasil yang baik tentu saja unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas dalam koordinasi gerak.

Menurut Rusli Lutan (2002: 87) bahwa terdapat empat unsur perseptual motorik dalam tubuh manusia, yaitu:

1. Kesadaran tubuh

Keterampilan tubuh dalam memahami berbagai macam anggota tubuh dan fungsinya dalam melakukan gerakan.

Contoh kesadaran tubuh: siswa menyentuh bagian tubuhnya setelah mendapatkan perintah dari guru.

2. Kesadaran ruang

Keterampilan tubuh untuk beradaptasi terhadap lingkungan atau objek yang berada disekelilingnya dalam suatu ruang gerak.

Contoh kesadaran ruang: seorang yang berjalan dengan hati-hati saat berada di jalan atau lantai yang licin.

3. Kesadaran arah

Keterampilan tubuh untuk mengarahkan serta melaksanakan konsep arah. Kesadaran ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) pemahaman internal (lateral) yang berfungsi untuk menggerakkan tubuh ke samping (kanan-kiri). (2) pemahaman direksional yaitu pemahaman yang

berfungsi untuk memberikan dimensi ruang bagi tubuh kita dalam bergerak.

Contoh kesadaran arah: seseorang berjalan maju atau mundur sesuai dengan perintah yang diberikan.

4. Kesadaran waktu/tempo

Keterampilan tubuh yang memungkinkan suatu penggabungan dari dua gerakan menjadi satu gerakan yang efektif dan efisien. Penggabungan gerak ini terdiri dari gerakan mata dengan gerakan dari anggota tubuh lainnya.

Contoh kesadaran waktu/tempo: mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang secara silih berganti, dan dengan hitungan yang teratur.

Apabila seseorang dapat menguasai keempat unsur-unsur tersebut secara baik dan benar, maka akan mendapatkan hasil dari kualitas gerakan yang baik dan sesuai apa yang diinginkan.

c. Fungsi Perseptual Motorik

Perseptual motorik merupakan sebuah proses dari perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk berfungsi melakukan gerak. Fungsi perseptual motorik menurut Rusli Lutan (2002:81) bahwa yang dimaksud dengan perkembangan kemampuan dari perseptual motorik adalah sebuah proses dan peningkatan keterampilan dan kemampuan yang berfungsi untuk:

1) Masuknya rangsang melalui syaraf sensoris

Aneka rangsang yang kita tangkap melalui syaraf sensoris, sesuai dengan kekhususannya, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, dan kinestik. Rangsang tersebut kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk pola energy syaraf.

2) Panduan rangsang

Rangsangan yang diperoleh dipadukan dengan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang diperoleh, kemudian disimpan dalam bentuk memori.

3) Penafsiran gerak

Berdasarkan pemahaman terhadap rangsang, maka diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban kombinasi antara rangsan yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.

4) Pengaktifan gerak

Gerak yang sesungguhnya dilakukan atau dilaksanakan, yaitu berupa gerak yang dapat diamati.

5) Umpan balik

Evaluasi gerak dilaksanakan melalui berbagai alat indera, yang selanjutnya informasi tersebut diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi seperti: pengamatan, perasaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaangerak, sesuai dengan koreksi yang diperoleh dari informasi umpan balik itu.

Melalui program pendidikan jasmani di sekolah, keterampilan perseptual gerak anak dapat berkembang. Perkembangan ini terjadi melalui beberapa

pengalaman baik yang memanfaatkan otot besar maupun otot-otot halus, yang semuanya akan melibatkan pemanfaatan alat indera.

3. Hakikat Indeks Massa Tubuh (IMT)

a. Pengertian Indeks Massa Tubuh

Dalam menilai komposisi tubuh manusia salah satu pemeriksaannya adalah dengan pengukuran antropometri. Dalam pengukuran ini dapat menunjukkan apakah komponen tubuh tersebut sesuai dengan standar normal atau ideal. Dalam pengukuran antropometri yang paling sering digunakan adalah rasio antara berat badan (kg) dan tinggi badan (m) kuadrat, yang disebut IMT (Azwar, 2004: 32). Mengukur tinggi badan dari seseorang dapat menggunakan alat ukur yang dinamakan stadiometer, sedangkan mengukur berat badan menggunakan timbangan berat badan. Adapun rumus lengkapnya sebagai berikut: $IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m)}}$. IMT atau biasa disebut indeks *Quetelet* merupakan salah satu dari bentuk pengukuran atau metode skrining yang sering digunakan dalam hal mengukur komposisi tubuh yang diukur menggunakan berat badan dan tinggi badan yang kemudian mengukurnya dengan menggunakan rumus IMT.

IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau gambaran tentang kadar *adiposity* dalam tubuh seseorang. IMT tidak akan mengukur lemak tubuh secara langsung, tetapi penelitian menunjukkan bahwa IMT berkorelasi dengan pengukuran secara langsung lemak tubuh seperti *underwater weighing* dan *dual energy x-ray absorptiometry* (Grummer-Strawn LM *et al*, 2002). Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dibuat untuk populasi umum, kurang tepat jika

digunakan pada atlet. Atlet dengan *Lean Body Mass* yang meningkat mungkin mempunyai kadar lemak yang rendah, namun IMT nya akan melebihi batas yang dianjurkan.

Menurut (Utari, 2007) IMT telah dinyatakan sebagai pedoman baku pengukuran obesitas pada anak dan remaja usia di atas 2 tahun. Secara klinis IMT yang bernilai 25-29,9 kg/m² disebut *overweight* dan nilai IMT lebih dari 30 kg/m² disebut obesitas. Sedangkan menurut (Fitriah, 2007: 3) menyatakan bahwa status gizi dikatakan normal apabila Indeks Massa Tubuh (IMT) 18.5-22.9 kg/m² dan gizi lebih (*overnutrition*) atau ditandai dengan hasil IMT >23 kg/m², sementara kekurangan gizi (*undernutrition*) ditandai dengan hasil IMT <18 kg/m². Interpretasi IMT pada anak tidak sama dengan interpretasi IMT pada orang dewasa. Indeks Massa Tubuh (IMT) pada anak akan disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin anak, karena anak lelaki dan perempuan memiliki kadar lemak tubuh yang berbeda.

Dalam pelaksanaannya untuk pengukuran terhadap lemak tubuh anak tersebut, penggunaan IMT mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Menurut (Dema, 2013: 20) kelebihan dari Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah merupakan indikator yang dapat dipercaya untuk mengukur lemak tubuh pada anak-anak dan remaja. IMT dapat untuk dipertimbangkan sebagai alternatif untuk pengukuran langsung lemak tubuh. Pengukuran IMT dapat dinilai murah dan mudah untuk melakukan *skrining* dalam pengkategorian berat badan yang menjurus ke masalah kesehatan. (Sulistianingrum, 2010: 28-29) mengemukakan bahwa IMT memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Peralatan yang digunakan untuk pengukuran IMT, terbilang ekonomis dan mudah didapat, sehingga biaya yang dikeluarkan relatif sedikit.
- 2) Pengukuran IMT mudah dan tidak memerlukan keterampilan khusus, hanya memerlukan ketelitian dalam pengukuran.
- 3) Pengukuran IMT aman dan tidak invasif

Berdasarkan pemaparan diatas Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. IMT memiliki keterbatasan dalam subjek pengukuran yaitu tidak dapat digunakan untuk mengukur bayi dengan usia kurang dari dua tahun, wanita hamil dan olahragawan. Hali ini disebabkan karena IMT tidak bisa membedakan antara massa lemak dengan massa otot ataupun cairan. Selain itu, IMT hanya bisa digunakan dalam hal menentukan obesitas general, bukan obesitas sentral/abdominal (Nita Damayanti Sulistianingrum, 2010: 29).

Menurut WHO tahun 2011 berdasarkan metode pengukuran IMT, untuk menentukan Indeks Massa Tubuh seseorang maka dilakukan dengan cara responden diukur terlebih dahulu berat badannya dengan timbangan, kemudian diukur tinggi badannya dan dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kilogram)}}{\text{Tinggi Badan} \times \text{Tinggi Badan (meter}^2\text{)}}$$

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilanjutkan dengan memasukkan data hasil perhitungan kedalam pengkategorian dari Indeks Massa Tubuh anak IMT/U 5-18 Tahun dengan menggunakan pengkategorian dari Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Ambang Batas Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U), Pada Anaka Usia 5-18 Tahun (Kementorerian Kesehatan, 2010: 4)

No	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
1	Sangat Kurus	<-3 SD
2	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
3	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
4	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD
5	Obesitas	>2 SD

Tabel 2. Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Pada Anak Laki-Laki Usia 9-12 Tahun

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
9	0	12.6	13.5	14.6	16.1	17.9	20.5	24.3
9	1	12.6	13.5	14.6	16.1	18.0	20.5	24.4
9	2	12.6	13.5	14.7	16.1	18.0	20.6	24.6
9	3	12.6	13.5	14.7	16.1	18.0	20.7	24.7
9	4	12.6	13.6	14.7	16.2	18.1	20.8	24.9
9	5	12.6	13.6	14.7	16.2	18.1	20.8	25.0
9	6	12.7	13.6	14.8	16.2	18.2	20.9	25.1
9	7	12.7	13.6	14.8	16.3	18.2	21.0	25.3
9	8	12.7	13.6	14.8	16.3	18.3	21.1	25.5
9	9	12.7	13.7	14.8	16.3	18.3	21.2	26.6
9	10	12.7	13.7	14.9	16.4	18.4	21.2	25.8
9	11	12.8	13.7	14.9	16.4	18.4	21.3	25.9
10	0	12.8	13.7	14.9	16.4	18.5	21.4	26.1
10	1	12.8	13.8	15.0	16.5	18.5	21.5	26.2
10	2	12.8	13.8	15.0	16.5	18.6	21.6	26.4
10	3	12.8	13.8	15.0	16.6	18.6	21.7	26.6
10	4	12.9	13.8	15.0	16.6	18.7	21.7	26.7
10	5	12.9	13.9	15.1	16.6	18.8	21.8	26.9
10	6	12.9	13.9	15.1	16.7	18.8	21.9	27.0
10	7	12.9	13.9	15.1	16.7	18.9	22.0	27.2
10	8	13.0	13.9	15.2	16.8	18.9	22.1	27.4
10	9	13.0	14.0	15.2	16.8	19.0	22.2	27.5
10	10	13.0	14.0	15.2	16.9	19.0	22.3	27.7
10	11	13.0	14.0	15.3	16.9	19.1	22.4	27.9
11	0	13.1	14.1	15.3	16.9	19.2	22.5	28.0
11	1	13.1	14.1	15.3	17.0	19.2	22.5	28.2
11	2	13.1	14.1	15.4	17.0	19.3	22.6	28.4
11	3	13.1	14.1	15.4	17.0	19.3	22.7	28.5
11	4	13.2	14.2	15.5	17.1	19.4	22.8	28.7
11	5	13.2	14.2	15.5	17.1	19.5	22.9	28.8

11	6	13.2	14.2	15.5	17.2	19.5	23.0	29.0
11	7	13.2	14.3	15.6	17.2	19.6	23.1	29.2
11	8	13.3	14.3	15.6	17.3	19.7	23.2	29.3
11	9	13.3	14.3	15.7	17.3	19.7	23.3	29.5
11	10	13.3	14.4	15.7	17.4	19.8	23.4	29.6
11	11	13.4	14.4	15.7	17.4	19.9	23.5	29.8
12	0	13.4	14.5	15.8	17.5	19.9	23.6	30.0
12	1	13.4	14.5	15.8	17.6	20.0	23.7	30.1
12	2	13.5	14.5	15.9	17.6	20.1	23.8	30.3
12	3	13.5	14.6	15.9	17.7	20.2	23.9	30.4
12	4	13.5	14.6	16.0	17.8	20.2	24.0	30.6
12	5	13.6	14.6	16.0	17.8	20.3	24.1	30.7
12	6	13.6	14.7	16.1	17.9	20.4	24.2	30.9
12	7	13.6	14.7	16.1	17.9	20.4	24.3	31.0
12	8	13.7	14.8	16.2	18.0	20.5	24.4	31.1
12	9	13.7	14.8	16.2	18.0	20.6	24.5	31.3
12	10	13.7	14.8	16.3	18.1	20.7	24.6	31.4
12	11	13.8	14.9	16.3	18.2	20.8	24.7	31.6

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010: 29-20.

Tabel 3. Standar Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) Pada Anak Perempuan Usia 9-12 Tahun

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)						
Tahun	Bulan	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	1 SD	2 SD	3 SD
9	0	12.1	13.1	14.4	16.1	18.3	21.5	26.5
9	1	12.1	13.1	14.5	16.1	18.4	21.6	26.7
9	2	12.1	13.2	14.5	16.2	18.4	21.7	26.8
9	3	12.2	13.2	14.5	16.2	18.5	21.8	27.0
9	4	12.2	13.2	14.6	16.3	18.6	21.9	27.2
9	5	12.2	13.3	14.6	16.3	18.6	21.9	27.3
9	6	12.2	13.3	14.6	16.3	18.7	22.0	27.5
9	7	12.3	13.3	14.7	16.4	18.7	22.1	27.6
9	8	12.3	13.4	14.7	16.4	18.8	22.2	27.8
9	9	12.3	13.4	14.7	16.5	18.8	22.3	27.9
9	10	12.3	13.4	14.8	16.5	18.9	22.4	28.1
9	11	12.4	13.4	14.8	16.6	19.0	22.5	28.2
10	0	12.4	13.5	14.8	16.6	19.0	22.6	28.4
10	1	12.4	13.5	14.9	16.7	19.1	22.7	28.5
10	2	12.4	13.5	14.9	16.7	19.2	22.8	28.7
10	3	12.5	13.6	15.0	16.8	19.2	22.8	28.8
10	4	12.5	13.6	15.0	16.8	19.3	22.9	29.0
10	5	12.5	13.6	15.0	16.9	19.4	23.0	29.1
10	6	12.5	13.7	15.1	16.9	19.4	23.1	29.3
10	7	12.6	13.7	15.1	17.0	19.5	23.2	29.4
10	8	12.6	13.7	15.2	17.0	19.6	23.3	29.6
10	9	12.6	13.8	15.2	17.1	19.6	23.4	29.7
10	10	12.7	13.8	15.3	17.1	19.7	23.5	29.9
10	11	12.7	13.8	15.3	17.2	19.8	23.6	30.0
11	0	12.7	13.9	15.3	17.2	19.9	23.7	30.2
11	1	12.8	13.9	15.4	17.3	19.9	23.8	30.3
11	2	12.8	14.0	15.4	17.4	20.0	23.9	30.5
11	3	12.8	14.0	15.5	17.4	20.1	24.0	30.6
11	4	12.9	14.0	15.5	17.5	20.2	24.1	30.8
11	5	12.9	14.1	15.6	17.5	20.2	24.2	30.9
11	6	12.9	14.1	15.6	17.6	20.3	24.3	31.1

11	7	13.0	14.2	15.7	17.7	20.4	24.4	31.2
11	8	13.0	14.2	15.7	17.7	20.5	24.5	31.4
11	9	13.1	14.3	15.8	17.8	20.6	24.7	31.5
11	10	13.1	14.3	15.8	17.9	20.6	24.8	31.6
11	11	13.1	14.3	15.9	17.9	20.7	24.9	31.8
12	0	13.2	14.4	16.0	18.0	20.8	25.0	31.9
12	1	13.2	14.4	16.0	18.1	20.9	25.1	32.0
12	2	13.2	14.5	16.1	18.1	21.0	25.2	32.2
12	3	13.3	14.5	16.1	18.2	21.1	25.3	32.3
12	4	13.3	14.6	16.2	18.3	21.1	25.4	32.4
12	5	13.3	14.6	16.2	18.3	21.2	25.5	32.6
12	6	13.4	14.7	16.3	18.4	21.3	25.6	32.7
12	7	13.4	14.7	16.3	18.5	21.4	25.7	32.8
12	8	13.5	14.8	16.4	18.5	21.5	25.8	33.0
12	9	13.5	14.8	16.4	18.6	21.6	25.9	33.1
12	10	13.5	14.8	16.5	18.7	21.6	26.0	33.2
12	11	13.6	14.9	16.6	18.7	21.7	26.1	33.3

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010: 37-38

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IMT

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi Indeks Massa Tubuh, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, menurut Adhitya Pradana (2014: 1) faktor yang mempengaruhi Indeks Massa Tubuh yaitu:

1) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang secara langsung berhubungan dengan Indeks Massa Tubuh seseorang. Semakin bertambah usia dari seseorang, mereka cenderung kehilangan massa ototnya dan mudah terjadi akumulasi lemak dalam tubuh. Kadar metabolisme juga akan semakin menurun yang menyebabkan kebutuhan kalori yang diperlukan lebih rendah.

2) Genetik

Beberapa studi menyatakan bahwa faktor genetik juga dapat mempengaruhi berat badan dari seseorang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa orang tua yang obesitas menghasilkan

proporsi tertinggi anak-anak obesitas. Peningkatan dan kekurangan berat badan akan cenderung berlaku dalam keluarga atau orang tua yang disebabkan oleh faktor genetik (Wayan, 2015: 2). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lebih dari 40% variasi IMT dijelaskan oleh faktor genetik. Indeks Massa Tubuh sangat berhubungan erat dengan generasi pertama dari keluarga. Studi lainnya yang berfokus pada pola keturunan dan gen spesifik telah menemukan bahwa ada 80% keturunan dari dua orang tua yang obesitas juga akan mengalami obesitas dan kurang dari 10% memiliki berat badan normal (Adhitya Pradana, 2014: 15).

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga merupakan salah satu yang bisa mempengaruhi berat badan. Antara pria dan wanita berbeda distribusi lemak dalam tubuh. Proses-proses fisiologis dipercaya dapat berkontribusi terhadap meningkatnya simpanan lemak pada perempuan (Hill, 2005)

4) Pola Makan

Pada zaman yang sudah modern seperti saat ini, semuanya terkesan menjadi serba mudah untuk didapatkan, salah satunya adalah dengan adanya makanan cepat saji. Pola makan sangat berhubungan dengan kasus obesitas pada anak. Studi sistematis menunjukkan bahwa *fast food* berkontribusi terhadap

peningkatan energi yang akan mempercepat kenaikan berat badan (Rosenheck, 2008).

Keadaan ini disebabkan karena makanan berlemak mempunyai *energy density* lebih besar dan tidak mengenyangkan serta dapat mempunyai efek *termogenesis* yang lebih kecil dibandingkan makanan yang banyak mengandung protein dan karbohidrat. Makanan yang mengandung lemak dan gula memang mempunyai rasa yang lebih lezat sehingga akan meningkatkan selera makan yang akhirnya menjadikan konsumsi yang berlebihan atau peningkatan porsi makan. Ukuran dan frekuensi asupan makanan mempengaruhi peningkatan berat badan dan lemak tubuh (Fathan Nurcahyo, 2011: 91).

5) Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik yang berdasarkan gaya hidup cenderung lebih berhasil menurunkan berat badan dalam jangka panjang dibandingkan dengan program latihan yang terstruktur (Sugondo, 2010). Di zaman yang modern ini aktivitas fisik yang pada zaman dahulu seperti permainan fisik yang mengharuskan anak berlari, melompat, atau melakukan gerakan lainnya digantikan dengan permainan anak yang kurang melakukan gerakan fisiknya seperti *game* elektronik, komputer, internet yang cukup dengan dilakukan hanya duduk didepannya tanpa harus menggerakkan badannya. Kegemukan tidak hanya disebabkan oleh kebanyakan makan

dalam hal karbohidrat, lemak, maupun protein, tetapi juga karena kurangnya aktivitas fisik (Agus, 2013: 2).

Setiap individu dengan aktivitas fisik yang rendah mempunyai resiko peningkatan berat badan yang lebih besar dari pada anak yang aktif berolahraga secara teratur. Orang-orang yang tidak aktif akan memerlukan lebih sedikit energi. Seseorang akan cenderung mengonsumsi makanan kaya lemak dan tidak melakukan aktivitas fisik yang seimbang, akan mengalami obesitas (Fathan Nurcahyo, 2011: 90).

6) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh ialah gaya hidup dalam lingkungan seseorang. Kebiasaan makan dan aktivitas pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Meningkatnya kebiasaan makan tetapi berbanding terbalik dengan menurunnya tingkat aktivitas fisik (pasif) merupakan salah satu faktor utama terjadinya obesitas (Gayle Galleta, 2005).

7) Faktor Kemajuan Teknologi

Dengan semakin berkembangnya zaman dan banyak munculnya teknologi yang semakin canggih seperti contoh yang dapat dilihat saat ini adalah munculnya *handphone*, komputer, sepeda motor/mobil dan lain-lain. Penggunaan teknologi seperti yang disampaikan sebelumnya jika digunakan secara berlebihan seperti kecanduan *game*, menggunakan kendaraan dengan jarak

tempuh yang dekat akan membuat anak kurang dalam melakukan aktivitas fisiknya. Adanya pola perilaku yang pasif maka peluang meningkatnya berat badan semakin besar dikarenakan pemasukan dan pengeluaran energi tidak seimbang (Juni Norma Fitriah, 2007: 4).

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian dan guna mendukung hasil penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Andhitya Irama Putra (2013) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) *Member Fitness Center (GMC) Health Center*”. Populasi dalam penelitian ini adalah *member* yang aktif di *fitness center GMC Health Center* sebanyak 224 *member* perbulan. Pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling*, menggunakan *accidental sampling*, yaitu *member* yang aktif di *fitness center GMC Health Center* yang kebetulan ada atau dijumpai pada saat dilakukan pengumpulan data. Untuk menghitung banyak sampel, penelitian ini menggunakan Normogram Harry King dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebanyak 10% dan berjumlah 52 sampel. Hasil penelitian untuk indeks massa tubuh yaitu, tak seorangpun (0%) dikategorikan kurus tingkat berat, 4 orang (7,7%) dikategorikan kurus tingkat ringan, 47 orang (90,4%) dikategorikan normal, 1 orang (1,9%) dikategorikan gemuk tingkat ringan, dan tak seorangpun (0%) dengan kategori gemuk tingkat berat.

2. Fakhreza Ramadhan (2016) yang berjudul: Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Penelitian memiliki maksud untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa yang ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammaadiyah Tonggalan Klaten. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengukuran. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6), dan tes perseptual motorik untuk siswa Sekolah Dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004). Populasi dalam penelitian sebanyak 36 siswa. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian kemampuan motorik adalah sebagai berikut: untuk kategori baik sekali 1 siswa (9,78%), untuk kategori baik 9 siswa (25%), untuk kategori sedang 17 siswa (47,22%), untuk kategori kurang 7 siswa (19,44%), dan untuk kategori kurang sekali 2 siswa (5,56%). Pada hasil penelitian perseptual motorik adalah berikut: untuk kategori baik sekali 2 siswa (5,56%), untuk kategori baik 13 siswa (36,11%), untuk kategori sedang 11 siswa (30,36%), untuk kategori kurang 2 siswa (5,56%), dan 8 siswa (22,22%) dalam masuk kategori kurang sekali

3. Anjar Eko Nugroho (2014) yang berjudul “ Hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa SD Negeri Sinduadi 1 ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa

SD Negeri Sinduadi 1 dengan sample berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola. Hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola sebesar $-0,874$. Hal ini selaras dengan diterimanya hipotesis yakni terhadap hubungan yang signifikan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola dengan R square (pengkuadratan koefisien korelasi) sebesar $0,764$ pada siswa SD Negeri Sinduadi 1.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas bahwa status perseptual motorik anak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya secara baik dan optimal. Oleh sebab itu guru perlu untuk mengembangkan gerak perseptual anak agar dapat berkembang normal dan sesuai dengan tahapan usianya. Guru penjasorkes sebaiknya dapat menentukan dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan fase perkembangan anak usia sekolah dasar agar anak mampu bergerak sesuai dengan kapasitas tubuhnya. Anak yang mempunyai kemampuan perseptual motorik rendah adalah anak yang tidak dapat mengendalikan gerakan tubuhnya namun sebaliknya, anak yang terampil dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah anak yang memiliki kemampuan perseptual motorik yang baik.

Indeks massa tubuh adalah alat untuk mengukur kelebihan atau kekurangan berat badan seseorang. Kelebihan berat badan biasa dikatakan

gemuk, akan tetapi seseorang yang gemuk belum tentu termasuk dalam kategori dari kelebihan berat badan atau obesitas, karena dalam pengukuran indeks massa tubuh (IMT) ini diperlukan perhitungan dengan pengambilan data berat badan dan tinggi badan seseorang. Tubuh yang ideal atau tidak dapat terjadi karena kekurangan ataupun kelebihan berat badan. Untuk mengetahui seseorang memiliki tubuh ideal atau tidak dapat dilakukan dengan pengukuran indeks massa tubuh (IMT).

Kemampuan motorik merupakan gerak yang didasari dari gerak yang dibawa sejak masa kanak-kanak. Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang mendasar dari gerak yang dibawa sejak lahir dan bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak (Rusli Lutan, 2002: 96). Kemampuan motorik akan terus berkembang secara otomatis sesuai tingkat perkembangan, pertumbuhan pengalaman, dan kematangan anak. Kemampuan motorik juga memiliki unsur yang tidak lepas dari kebugaran jasmani. Dimana dalam ketika mempunyai kebugaran jasmani yang baik maka akan dapat melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa kelelahan dan masih menyimpan energi untuk melakukan kegiatan lain.

Dalam proses pembelajaran PJOK anak yang memiliki kemampuan motorik baik akan lebih mudah melaksanakan tugas gerakan dan akan membangkitkan keterampilan gerak yang dimilikinya. Kemampuan motorik juga tidak kalah penting dalam proses pembelajaran PJOK yang dapat tercapai dengan baik optimal aktivitas atau latihan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Maka dari itu perlunya proses pengukuran dan tes

dalam setiap tahunnya agar dapat terpantau perkembangannya melalui proses pembelajaran PJOK.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori. Berdasarkan kajian teori diatas yang berhubungan dengan permasalahan, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan kemampuan motorik

Ho : Terdapat hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan kemampuan motorik

Hipotesis 2

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik

Hipotesis 3

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik

BAB III

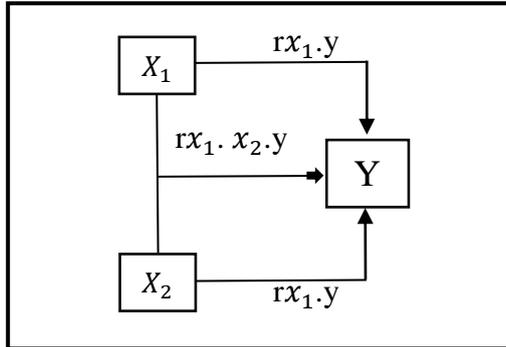
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan kumpulan angka-angka yang mendeskripsikan suatu kesimpulan dari permasalahan yang diambil. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tertentu (Maksum, 2012: 16).

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan (Maksum, 2012: 95). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. “Penelitian Korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variable bebas dengan satu variable terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variable tersebut” (Maksum, 2008: 17). Artinya dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas di MI Qurrota A’yun.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terkait. Variabel bebas tersebut adalah perseptual motorik dan indeks massa tubuh, sedangkan untuk variabel terikat adalah kemampuan motorik. Data dalam penelitian ini diambil dari tes dan pengukuran yang dilakukan terhadap subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas MI Qurrota A’yun.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : variabel bebas perseptual motorik

X_2 : variabel bebas indeks massa tubuh

Y : variabel terikat kemampuan motorik

B. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian tentang variabel dalam penelitian ini maka perlu batasan operasional sebagai berikut :

1. Perseptual motorik adalah kemampuan siswa untuk dapat mengikuti instruksi sesuai perintah yang dibentuk dari komponen gerak. Kemampuan dari perseptual motorik merupakan kemampuan pemahaman tubuh pemahaman ruang, pemahaman arah, kualitas gerak dan hubungan objek diluar tubuh siswa MI Qurrota A'yun Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman yang dihasilkan melalui pengukuran instrument perseptual motorik yang meliputi tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar kearah kiri. Semua dilakukan

tanpa ada beban maupun dengan beban 0,5 kg diatas balok keseimbangan.

2. Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah hasil pembagian berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan (m²). Data tersebut kemudian akan disesuaikan dengan parameter yang sudah ditetapkan. Data diperoleh dari hasil mengukur berat badan peserta didik MI Qurrota A'yun menggunakan timbangan dan tinggi badan akan menggunakan stadiometer.
3. Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan. Pada penelitian ini kemampuan motorik siswa kelas atas di MI Qurrota A'yun secara operasional diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Kemampuan motorik siswa diukur dengan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6)

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas atas MI Qurrota A'yun yang berjumlah 76 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arkunto (2010 : 136), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 instrumen yaitu perseptual motorik, indeks massa tubuh dan kemampuan motorik

a. Perseptual Motorik

Untuk mengukur tingkat perseptual motorik siswa MI Qurrota A'yun menggunakan tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari (Hari Amirullah Rachman 2004: 29) yang memiliki reliabilitas tes sebesar 0,92. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kayu titian. Adapun instrument perseptual motorik meliputi tes tanpa beban yang meliputi : tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar ke kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalu kanan, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kanan melalui kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri, semua dilakukan tanpa beban dan dengan beban seberat 0,5 kg.

b. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Indeks Massa Tubuh (IMT) diukur dengan rumus sebagai berikut (Supriasa, dkk., 2001: 60) yaitu :

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan} \times \text{Tinggi Badan (meter}^2\text{)}}$$

Kemudian disesuaikan dengan parameter yang sudah ada yaitu terdapat di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010.

Parameter:

Sangat Kurus	: < -3 SD
Kurus	: -3 SD sampai dengan < -2 SD
Normal	: -2 SD sampai dengan 1 SD
Gemuk	: > 1 SD sampai dengan 2 SD
Obesitas	: > 2 SD

a. Instrumen Pengukuran Tinggi Badan

Instrumen penelitian untuk mengukur tinggi badan menggunakan pita meter atau meteran dengan Panjang 500 cm dengan daya baca 1 mm. kemudian menggunakan stadiometer yaitu alat baku untuk mengukur tinggi badan.

Cara mengukur tinggi badan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Robi'ah (2016: 48), yaitu:

- (1) Anak berdiri tegak membelakangi stadiometer/dinding.

Lengan disamping dan pandangan lurus ke depan.

- (2) Kedua kaki harus ke depan dan jarak antara kedua kaki kurang lebih 10 cm.

- (3) Tumit, dataran belakang panggul dan kepala bagian belakang menyentuh stadiometer/dinding.
- (4) Tekan bagian atas kepala dengan siku-siku.
- (5) Tentukan tinggi dengan mengukur jarak vertikal dari alas kaki sampai titik yang ditunjuk oleh segitiga siku-siku di bagian bawah



Gambar 2. Stadiometer (Alat Pengukur Tinggi Badan)

(Sumber: Caca, 2021: 1)

b. Instrumen Pengukuran Berat Badan

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Instrumen yang ada akan digunakan untuk mengukur berat badan adalah timbangan berat badan dengan merek *camry*. Kapasitas dari instrumen tersebut adalah 120 kg dengan ketelitian 0,1 kg.



Gambar 3. Timbangan Berat Badan

c. Kemampuan Motorik

Instrumen pada kemampuan motorik siswa kelas atas di MI Qurrota A'yun diukur dengan menggunakan tes untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Yang terdiri dari 4 item tes, meliputi: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 91), data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan, data juga dapat diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian analisa atau kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk tes perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan kemampuan motorik.

- b. Mengumpulkan, menyiapkan, dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan tes kemampuan motorik kepada siswa.
- c. Setelah itu siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok selanjutnya melakukan tes kesegeran jasmani didampingi tiga petugas. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian sesuai dengan urutan tes perseptual motorik, indeks massa tubuh, dan tes kemampuan motorik yang sudah ditetapkan peneliti dan guru.
- d. Masing-masing hasil tes yang diperoleh siswa dicatat dalam lembar pencatat tes yang sudah dibagikan sebelumnya

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Data

a. Perseptual Motorik

Setelah mendapatkan data melalui tes perseptual motorik yang terdiri dari 16 item, tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencari kesimpulan dari riset yang sudah dilaksanakan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Selanjutnya setelah data sudah jadi maka data perseptual motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun di kelompokkan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan menggunakan rumus pengkatogorian dari B, Syarifudin (2010: 113), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Intervalskor Perseptual Motorik

No	Interval skor perseptual motorik	Kategori
1	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Baik Sekali
2	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,$	Kurang Sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean* (rata-rata)

Untuk mengetahui jumlah dari macam-macam kriteria perseptual motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun, yaitu dengan rumus presentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan

b. Indeks Massa Tubuh

Mengumpulkan data IMT dari responden dengan mengukur berat badan dan tinggi badan dari responden.

c. Kemampuan Motorik Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, maka akan diketahui persamaan dan perbedaan dari ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Hasil tes yang telah dicapai setiap siswa dalam mengikuti tes kemampuan motorik disebut hasil kasar. Hasil tes tersebut tidak dapat digunakan secara langsung untuk menilai kemampuan motorik anak, karena satuan dan ukuran masing-masing tes tidak sama, antara lain:

- a. Untuk tes *shuttle run* 4 x 10 meter dan lari 30 meter menggunakan satuan detik.
- b. Untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik menggunakan satuan dari jumlah banyaknya hasil tangkapan.
- c. Untuk tes *stork stand positional balance* menggunakan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam sikap (detik dan menit).

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item diatas perlu disamakan agar memiliki ukuran dan satuan yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan menurut Sudijono (2015: 176) yaitu:

- a. Rumus *T-Score* untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dan *Stock Postional Balance* yaitu:

$$10 \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50$$

- b. Rumus *T-Score* untuk tes lari 30 meter dan *shuttle-run* 4 x 10 m yaitu:

$$10 \left(\frac{M - X}{SD} \right) + 50$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata kasar)

X = Nilai data kasar

SD = Standar Deviasi kasar

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *t-score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun. Kemampuan motorik peserta didik kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Pengkategorian kemampuan motorik peserta didik tersebut menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), sebagai berikut:

Tabel 5. Interval Skor Kemampuan Motorik

No	Interval Skor Kemampuan Motorik	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

SD = *Standar Deviasi*

M = *Mean* (rata-rata)

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, menggunakan rumus presentase dari Anas Sudijono (2010: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2002: 151), asumsi normalitas dipakai, namun terlebih dahulu diselidiki apakah asumsi itu dipenuhi atau tidak agar langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi yang terjadi menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan bantuan program SPSS.

Menurut metode Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi di bawah 0,5 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
- b. Jika signifikansi di atas 0,5 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2011: 42)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: 1). Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

c. Uji Hipotesis

1) Teknik Korelasi Produk Momen

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan rumus korelasi produk momen dari Pearson yang dikonsultasikan dengan taraf signifikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Adapun rumus korelasi produk momen sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

N = Jumlah subjek

ΣX = Jumlah skor x

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x

ΣY = Jumlah skor y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan, kemudian r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r table taraf signifikan 5%

- a. Jika nilai r hitung \geq r table dan nilai signifikan $< 0,05$, maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat perseptual motorik dan indeks massa tubuh secara bersama-sama terhadap kemampuan motorik siswa kelas atas di MI Qurrota A'yun.
- b. Jika nilai r hitung \leq r table dan nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh secara bersama-sama terhadap kemampuan motorik siswa kelas atas di MI Qurrota A'yun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Secara terperinci deskripsi data penelitian perseptual motorik, indeks massa tubuh dan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut :

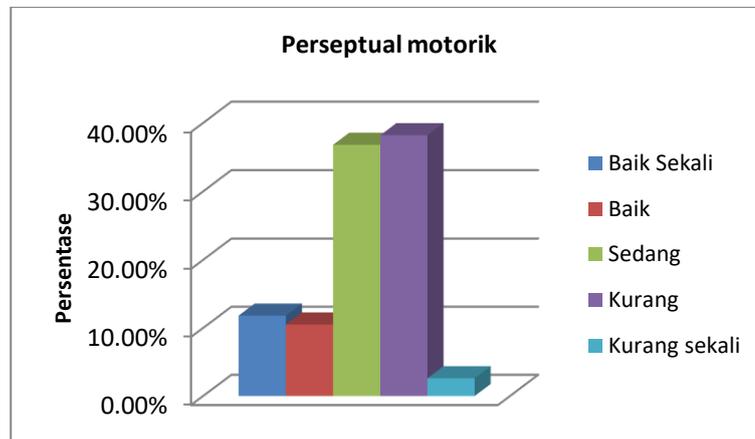
1. Perseptual Motorik

Deskripsi hasil penelitian perseptual motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 44,77$	Baik Sekali	9	11,8
$40,43 < X \leq 44,77$	Baik	8	10,5
$36,09 < X \leq 40,43$	Cukup	28	36,8
$31,75 < X \leq 36,09$	Kurang	29	38,2
$\leq 31,75$	Kurang Sekali	2	2,6
Jumlah		76	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Data Perseptual Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngeplak Sleman Yogyakarta

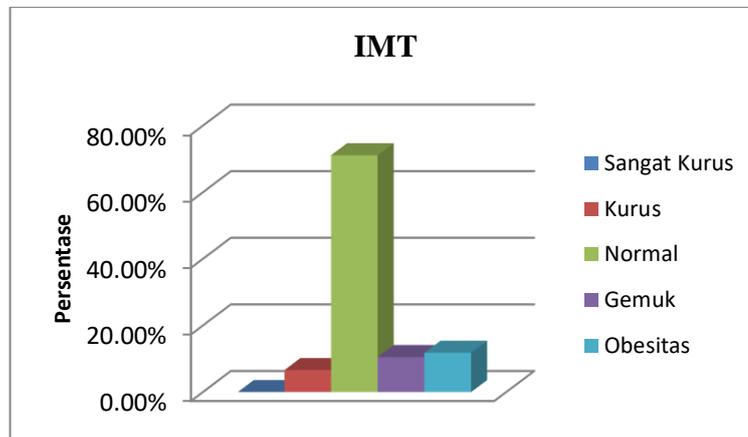
2. Indeks Massa Tubuh

Deskripsi hasil penelitian data indeks massa tubuh siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngeplak, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 7. Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngeplak Sleman Yogyakarta

No	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Kurus	<-3 SD	0	0
2	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD	5	6,6
3	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD	54	71,1
4	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD	8	10,5
5	Obesitas	>2 SD	9	11,8
Jumlah			76	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Deskripsi Data Indeks Massa Tubuh Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

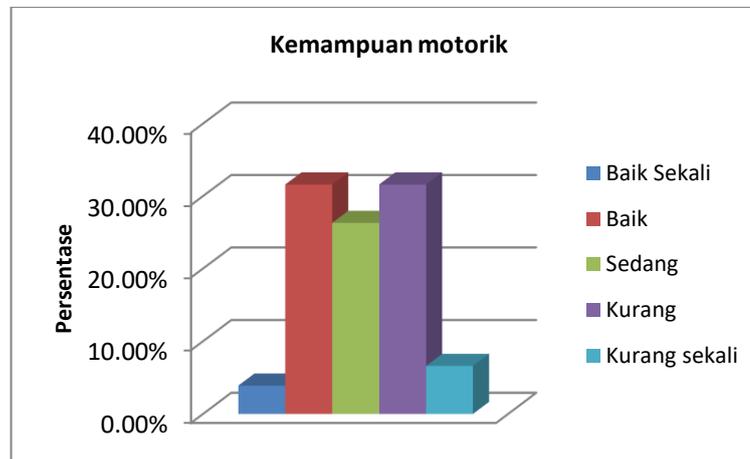
3. Kemampuan Motorik

Deskripsi hasil penelitian kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 58,25$	Baik Sekali	3	3,9
$52,75 < X \leq 58,25$	Baik	24	31,6
$47,25 < X \leq 52,75$	Cukup	20	26,3
$41,75 < X \leq 47,25$	Kurang	24	31,6
$\leq 41,75$	Kurang Sekali	5	6,6
Jumlah		76	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keterampilan bermain sepakbola tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota

A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Sig.	Keterangan
Perseptual Motorik	1,364	0,059	0,05	Normal
Indeks Massa Tubuh	1,391	0,052	0,05	Normal
Kemampuan Motorik	0,775	0,586	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data adalah berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antar variabel variabel dinyatakan linier apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($db = m; N-m-1$) dan nilai $p > 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Uji Linieritas

Hubungan	P	Sig 5 %	Keterangan
Hubungan Perseptual Motorik Dengan Kemampuan Motorik	0,106	0,05	Linier
Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kemampuan Motorik	0,074	0,05	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai p (signifikansi) seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment dengan analisis regresi linier berganda. Hasil uji uji hipotesis diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Hipotesis 1

Hubungan	N	r tabel	r hitung
Hubungan Perseptual Motorik Dengan Kemampuan Motorik	76	0,227	0,397

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui koefisien korelasi variabel hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh harga $r_{hitung} = 0,397 > r_{(0.05)(76)} = 0,227$. Dengan demikian diartikan ada hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

b. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 2

Hubungan	N	r tabel	r hitung
Indeks Massa Tubuh Dengan Kemampuan Motorik	76	0,227	0,355

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui koefisien indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta diperoleh harga $r_{hitung} = 0,355 > r_{tabel (0.05)(20)} = 0,227$. Dengan demikian diartikan ada hubungan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

c. Uji hipotesis 3

Uji hipotesis 3 digunakan untuk menguji apakah variabel hubungan perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Untuk mengetahui hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,080	2	10,540	13,070	.000 ^b
Residual	58,867	73	0,806		
Total	79,947	75			

Hasil uji F di atas diperoleh $F_{hitung} 13,070 > F_{tabel} (3,44)$ dengan demikian diartikan ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa. Tabel koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.513 ^a	0,264	0,244	0,89800

Nilai R Square dari model regresi diperoleh sebesar 0.264, apabila nilai R Square X 100% maka hasilnya adalah nilai koefisien determinasi. Dengan demikian $0,264 \times 100 \% = 26,4 \%$, artinya Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh mempunyai pengaruh sebesar 26,4 % terhadap kemampuan motorik sisanya sebesar 73,6 % merupakan variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hubungan Perseptual Motorik dengan Kemampuan Motorik

Perseptual motorik merupakan kemampuan dari setiap manusia dalam menerjemahkan *stimulus* yang dihasilkan oleh indera dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh seorang individu. Perseptual motorik juga merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang kemudian diawali dengan pengindraan lalu diteruskan melalui respon gerak.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian perseptual motorik siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta terdapat 9 siswa (11,8%) dalam kategori baik sekali, 8 siswa (10,5%) dalam kategori baik, 28 siswa (36,8%) dalam kategori cukup, 29 siswa (38,2%) dalam kategori kurang, 2 siswa (2,6%) dalam kategori kurang sekali. Analisis pada uji hipotesis 1 diperoleh ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0,397 > r_{(0.05)(76)} = 0,227$. Hasil dari korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif artinya

jika seseorang yang mempunyai perseptual motorik baik maka dia akan mempunyai kemampuan motorik yang baik pula. Pendapat dari Rusli Lutan (2001: 78) menyatakan bahwa kualitas gerak seseorang bergantung pada perseptual motorik. Perseptual motorik mengkaitkan antara fungsi kognitif dan kemampuan gerak. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan jika perseptual motorik berperan penting dalam kemampuan motorik anak yang berkaitan dengan gerak tubuh. Tentu perseptual motorik akan berkembang seiring berjalannya waktu dan dengan pengalaman dari setiap individu. Upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik dan perseptual motorik merupakan tugas bagi para orang tua, guru penjas, maupun pelatih. Mengembangkan kemampuan motorik merupakan bagian dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan tugas para guru pendidikan jasmani (Sukintaka, 2001: 48) dan mengembangkan kemampuan perseptual motorik akan sangat mempengaruhi kemampuan motorik, karena kemampuan motorik merupakan bagian dari perseptual motorik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Aries Dian Darmawan (2016), dari hasil analisis perseptual motorik mempunyai hubungan terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola putra bangsa klaten usia 10-12 tahun. Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparminto (2018), berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila terdapat hubungan signifikan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila pada siswa SD Negeri 1 Karangjambe yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakra. Hal ini

menunjukkan bahwa perseptual motrik seorang anak sangat mempengaruhi gerakan-gerakannya, semakin baik perseptual motoriknya maka semakin baik pula keterampilan motoriknya. Penelitian lain dari Isna Nur Hunaini (2023), bahwa perseptual motorik diperlukan untuk melakukan keterampilan penerimaan bola pertama. Keterampilan penerimaan bola pertama yang baik dapat dilihat dari perseptual motorik anak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perseptual motorik memang berhubungan dekat dengan kemampuan motorik dari seseorang.

2. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik

IMT merupakan salah satu dari bentuk pengukuran atau metode skrining yang sering digunakan dalam hal mengukur komposisi tubuh yang diukur menggunakan berat badan dan tinggi badan yang kemudian mengukurnya dengan menggunakan rumus IMT. IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau gambaran tentang kadar *adiposity* dalam tubuh seseorang. Kemampuan motorik seseorang bisa di pengaruhi oleh komposisi tubuh yang ada di dalam diri. Berdasarkan hasil penelitian data indeks massa tubuh siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurus, 5 siswa (6,6%) dalam kategori kurus, 54 siswa (71,1%) dalam kategori normal, 8 siswa (10,5%) dalam kategori gemuk, 9 siswa (11,8%) dalam kategori obesitas. Analisis uji HIpotesis 2 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,355 > r_{tabel (0.05)(20)} = 0,227$, hasil tersebut menunjukkan ada hubungan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Hasil tersebut menunjukkan jika komposisi tubuh atau kondisi fisik tubuh akan berpengaruh pada kemampuan gerak atau motorik tubuh. Seseorang yang mempunyai kecendrungan IMT sangat kurus atau obesitas ruang gerak akan sangat terhambat, hal ini yang membuat kemampuan motorik tubuh juga tidak maksimal. Ditambahkan pendapat Asil (2014: 255) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi IMT, yaitu: 1. Usia, prevalensi obesitas meningkat secara terus menerus dari usia 20-60 tahun. Setelah usia 60 tahun angka obesitas menurun; 2. Jenis Kelamin, Pria lebih banyak mengalami *overweight* dibandingkan wanita. Distribusi lemak tubuh juga berbeda pada pria dan wanita, pria cenderung mengalami obesitas *viseral* dibandingkan wanita; 3. Genetik, beberapa studi membuktikan bahwa faktor genetik dapat mempengaruhi berat badan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa orangtua obesitas menghasilkan proporsi tertinggi anak-anak obesitas; 4. Pola makan, makanan siap saji juga berkontribusi terhadap epidemi obesitas. Banyak keluarga yang mengonsumsi makanan siap saji yang mengandung tinggi lemak dan tinggi gula. Alasan lain yang meningkatkan kejadian obesitas yaitu peningkatannya porsi makan; 5. Aktivitas Fisik, saat ini level aktivitas fisik telah menurun secara dramatis dalam 50 terakhir, seiring dengan pengalihan buruh manual dengan mesin dan peningkatan penggunaan alat bantu rumah tangga, transportasi, dan rekreasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kerkez dan Tatal (2020), juga menandakan yakni anak yang kelebihan berat mempunyai hasil lokomotor lebih rendah daripada anak yang berindeks massa tubuhnya normal. Unsur utama dari perkembangan motorik anak adalah gerak, semakin anak aktif bergerak dan

melakukan aktivitas fisik, maka manfaat yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu pentingnya kondisi tubuh yang ideal atau normal. Penelitian ini relevan dengan penelitian Surani Tri Pamungkas (2018), dari hasil analisis terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh siswa kelas V SD Negeri Kelegung I. Diperkuat oleh penelitian dari Krisnawari (2022) yang menyatakan ada hubungan antara aktivitas fisik dan indeks massa tubuh dengan kebugaran jasmani siswa kelas vii SMP Negeri 2 Pandak. Hasil penelitian lain dari Amouian et al, (2017 mengatakan bahwa overweight dan obesitas dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Diyono (2019) juga menyatakan ada relasi indeks massa tubuh terhadap motorik kasar bagi anak berumur 8 sampai 10 tahun menjumpai bahwasanya makin rendahnya nilai indeks massa tubuh individu sebagai anak berarti keterampilan kasar pun makin bagus.

3. Hubungan Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik

Deskripsi hasil penelitian kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta terdapat 3 siswa (3,9%) dalam kategori baik sekali, 24 siswa (31,6%) dalam kategori baik, 20 siswa (26,3%) dalam kategori cukup, 24 siswa (31,6%) dalam kategori kurang, dan 5 siswa (6,6%) dalam kategori kurang sekali. Hasil analisis pada hipotesis 3 diperoleh nilai $F_{hitung} 13,070 > F_{tabel} (3,44)$, hasil tersebut menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani,

Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Kemampuan motorik merupakan keterampilan gerak tubuh dimana sudah terjadi sejak masa kecil baik secara olahraga maupun non olahraga dan dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kemampuan motorik juga dapat berkembang lebih cepat dengan latihan dan dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan jika setiap siswa memiliki tingkat perseptual motorik, Indeks Massa Tubuh serta kemampuan motorik yang berbeda satu sama lain, namun perseptual motorik dan IMT menjadi dua unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik seseorang. Seorang anak yang mempunyai perseptual motorik baik dan kondisi tubuh (IMT) yang normal maka akan menunjukkan kemampuan motorik yang baik. Cahyono & Suharjo (2008) menyebutkan obesitas dipengaruhi oleh faktor genetik, pola makan, psikologis, sosial, dan lingkungan serta aktivitas fisik. Tentu ketika seorang memiliki IMT yang berlebihan atau obesitas akan sangat sulit untuk mengeluarkan kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik merupakan semua gerakan tubuh yang memungkinkan dilakukan oleh manusia, dapat diartikan juga sebagai perkembangan kematangan dan pengendalian gerak oleh tubuh. Dalam setiap cabang olahraga dipastikan memerlukan gerak yang cepat, tepat, akurat, efektif, dan efisien, seperti gerakan-gerakan dalam olahraga pada umumnya seperti lari, jalan menendang menangkap, memukul, melempar, memutar, dan gerakan-gerakan lainnya yang lebih detail untuk setiap cabang olahraga (Suparminto, 2018). Unsur utama dari perkembangan motorik anak adalah gerak, semakin anak aktif bergerak dan melakukan aktivitas fisik, maka

manfaat yang diperoleh akan semakin besar. Untuk merangsang perkembangan kesehatan anak, dapat meningkatkan ketrampilan anak dalam menguasai gerakan motorik. Sejalan dengan hasil penelitian dari Fitri dkk., (2016: 47) bahwa kegiatan aktivitas fisik yang dilakukan secara baik dan teratur berdampak terhadap komposisi tubuh yang lebih baik dan seimbang. Hal ini membuat tubuh sehat dan bugar, sehingga seseorang menjadi lebih produktif.

Terlepas dari faktor perseptual motorik dan IMT, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik. Menurut Sukintaka (2001: 47) berkembangnya kemampuan motorik seseorang sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor ini masih perlu didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan dari anak dan juga gizi yang baik. Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya maka siswa perlu menabahnya latihan perseptual motorik dan menjaga IMT karena komponen dari perseptual motorik dan IMT akan mendukung dalam kemampuan motorik individu tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis uji hipotesis 1 diperoleh harga $r_{hitung} = 0,397 > r_{(0.05)(76)} = 0,227$,
Dengan demikian disimpulkan ada hubungan perseptual motorik dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta
2. Hasil analisis uji hipotesis 2 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,355 > r_{tabel (0.05)(76)} = 0,227$, disimpulkan ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
3. Hasil uji hipotesis 3 diperoleh $F_{hitung} 13,070 > F_{tabel} (3,44)$ dengan demikian disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik siswa kelas atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi catatan yang bermanfaat bagi MI Qurrota A'yun Wedomartani mengenai data perseptual motorik, indeks massa tubuh dan kemampuan motorik siswa kelas atas

2. Menjadi masukan untuk meningkatkan ilmu keolahragaan, bahwa perseptual motorik menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada perseptual motorik dan indeks massa tubuh dengan kemampuan motorik.
2. Terbatasnya waktu, peneliti tidak mengontrol kondisi fisik dan psikis terlebih dahulu apakah responden dalam keadaan fisik yang baik atau tidak saat melakukan tes.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa perlu mewaspadai kondisi tubuh agar tetap ideal
2. Untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak, pendidik hendaknya lebih memberikan stimulasi kepada anak agar anak tetap mengikuti gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan fisik motorik anak
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan dapat menggunakan variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012) . *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar : Teori,Diagnosa dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adang, Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Adhitya Pradana. (2014). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Nilai Lemak Viseral. *Jurnal Media Medika Muda*. Fakultas Kedokteran, universitas Diponegoro.
- Agung Suparno. (2006). *Perbedaan Mode Trial dan Error, Metode Immination, dan Metode Practice Terhadap Keterampilan Motorik Siswa SD*. (Jurnal IPTEK Olahraga). Jakarta: Kemenegpora.
- Amouian, S., Abbasi Shaye, Z., Mohammadian, S., Bakhtiari, M., & Parsianmehr, B. (2017). Assessment of the relationship between body mass index and gross motor development in children. *Iranian Journal of Child Neurology*, 11(3), 7–14.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariyani, N.L & Masluhiya, S.M. (2017). Keterkaitan aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh (IMT) siswa SD Kota Malang. *Jurnal Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Volume 5, Nomor 3. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.712>
- Aryani Ratna. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar A. (2004). *Tubuh sehat ideal dari segi kesehatan* (online). <http://www.gizi.net>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- Caca. (2021). Stadiometer adalah alat ukur tinggi badan, lalu seperti apa saja fungsinya?. *CV Solo Abadi*. <https://soloabadi.com/stadiometer-adalah-alat-ukurtinggi-badan-lalu-seperti-apa-saja-fungsinya/>
- Darmawan, A.D. (2016). Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta

- Dendi Bama Sanjaya. (2013). *Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mbretet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diyono. (2019). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Motorik Kasar Pada Anak Usia 8–10 Tahun. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 3(2), 34–40. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i2.73>
- Fitri Y, Mulyani NS, Fitriarningsih E, & Suryana S. (2016). Pengaruh pemberian aktivitas fisik (aerobic exercise) terhadap tekanan darah, IMT dan RLPP pada wanita obesitas. *Aceh Nutrition Journal*. Volume 1(2):105-110.
- Fitriah.J.N. (2007). *Hubungan Asupan Zat Gizi, Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Pada Peserta Senam Aerobik*. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grummer & Strawn, LM. (2002). Centers of disease control and prevention, assessing your weight: about bmi for adult. *American Journal of Clinical Nutrition*. Volume 2 No 1.
- Hari Amirullah Rachman. (2006). *Membangun Kembali Jembatan antara Kreativitas dan Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 1. Hlm. 21-32.
- Hari Amirullah Rahman. (2004). *Pengembangan Perseptual Motorik Sebagai Dasar Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta
- Hiprofit. (07 November 2016). *Faktor Penyebab Bertambah Tinggi*. Diakses 22 Oktober 2022, dari <https://www.carameninggikanbadancepat.com/faktor-penyebabbadan-bertambah-tinggi.html>
- Hunaini, I.N. (2023). Hubungan antara Perseptual Motorik dan Keseimbangan dengan Keterampilan Penerimaan Bola Pertama Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta.
- Kerkez, F., & Tatal, V. (2020). Effect of BMI on Fundamental Motor Skill Proficiency Among 9 to 10 years-old Turkish Children. *International Journal of Sport, Exercise & Training Sciences*, 6(4), 110–116.
- Krismawati, L. D. E., Andayani, N. L. N., & Wahyuni, N. (2019). Hubungan antara aktivitas fisik dengan indeks massa tubuh (IMT) pada remaja usia 16- 18 tahun di sma negeri 2 denpasar. *Majalah Ilmiah*

- Krisnawati. (2022). Hubungan antara Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh terhadap Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Pandak. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lutan, R. (2002). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Rusli Lutan. (2002). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutan, R. (2002). *Pendidikan Kebugaran Jasmani Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Maksum, A . (2008). *Statistik dalam Olahraga*: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Martini, Jamaris. (2013). *Kesulitan Belajar*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchahyo, F. (2011). Kaitan Antara Obesitas Dan Aktivitas Fisik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Medikora Vol. VII, No. 1, AprU 2011: 87 – 96*
- Nurhasan, (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukurang*. FPOK Bandung.
- Pamunkas, S.T. (2018). Hubungan Aktivitas Jasmani Terhadap Indeks Masa Tubuh Siswa Kelas V Di SD Negeri Klegung I Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robi'ah, A.A.N. (2017). Hubungan antara status gizi dengan tingkat aktivitas jasmani siswa kelas V Mi Darul Hikmah. *Skripsi*, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Samsudin. (2013). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: UNJ Press.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafimbdo Persada.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Yayasan Nuansa
- Sukintaka. (2004). *Teori Bermain, Untuk D-II PGSD PENJASKES*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sumbodo PP. 2016. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Pada Siswa Kelas XI TSM Smk Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. FKI. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Suparminto. 2018. "Hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti Eksrakurikuler". Yogyakarta : Yogyakarta FIKK UNY
- Toho Cholik Mutohir & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Debdikbud RI
- Utari.A. (2007). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Anak Usia 12-14 Tahun. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Wawan S. Suherman. (2003). *Strategi Pengajaran Untuk Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. (Majalah Ilmiah Olahraga). Yogyakarta: FIK-UNY
- Yudha M. Saputra. (2001). *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar Melalui Permainan*. Bandung: FPOK UPI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1254/UN34.16/PT.01.04/2023

30 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah MI Qurrota A'yun
Blotan, RT.03/RW.04, Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifky Aditya Ananda
NIM : 18601241071
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN PERSEPTUAL MOTORIK DAN INDEKS MASSA TUBUH
DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS MI
QURROTA A'YUN WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 6 - 20 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN SLEMAN
MI QURROTA A'YUN**
Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta 55584, 0274 886181, qurrotavun92@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : MIQOTA/14/01/B/N/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Muh. Afifuddin, SHI
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun
Alamat Madrasah : Blotan RT03 RW40 Wedomartani Ngemplak Sleman
Telepon : 0274 886181

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Rifky Aditya Ananda
NIM : 18601241071
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Keolahragaan/Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah melaksanakan penelitian lapangan di MI Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta pada tanggal 01 Februari 2023 – 01 Maret 2023, guna melengkapi data-data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Perseptual Motorik dan Indeks Massa Tubuh dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas MI Qurrota A'yun Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 22 Juni 2023
Kepala Madrasah


Muh. Afifuddin, SHI



Lampiran 3. Instrumen Perseptual Motorik

INSTRUMEN PENGUKURAN

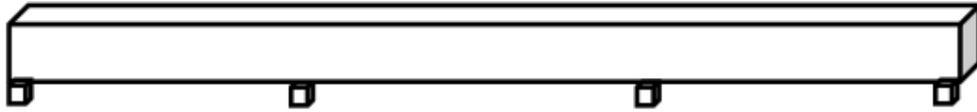
Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah gerak yang mewakili dimensi dan indikator perseptual motorik. Adapun tugas gerak dari perseptual motorik sebagai berikut :

1. Berjalan maju sepanjang balok keseimbangan
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan
5. Berjalan menyamping kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri
6. Berjalan menyamping kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan
7. Berjingkat dengan satu kaki kanan
8. Berjingkat dengan satu kaki kiri

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok keseimbangan sepanjang 3 m. Adapun bentuk balok seperti pada gambar di bawah ini :

Ukuran :

- Panjang balok : 3 meter
- Lebar : 10 cm
- Tinggi dari permukaan tanah : 20 cm (tinggi balok 18 cm, tinggi kaki 2 cm)



Gambar 1. Balok keseimbangan

Adapun dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dapat dilakukan, apakah dilaksanakan dengan baik atau salah? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan,
2. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak rileks dan kehilangan keseimbangan,
3. Skor 1, apabila tugas gerak hanya dilakukan sebagian saja,
4. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas gerak yang dilakukan pada peserta didik. Maka disusun format pengukuran sebagai berikut :

Lampiran 4. Format Pengukuran Perseptual Motorik

Nama : Umur :

Tanggal : Kelas :

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jml
		0	1	2	3	
1	Berjalan maju					
2	Berjalan mundur					
3	Berputar ke arah kanan					
4	Berputar ke arah kiri					
5	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
	Melakukan tugas 1-8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg.					
9	Berjalan Maju					
10	Berjalan Mundur					
11	Berputar ke arah kanan					
12	Berputar ke arah kiri					
13	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
14	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
15	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
16	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah Total				

Petugas

Lampiran 5. Instrumen IMT

Indeks Massa Tubuh (IMT) diukur dengan rumus (Supriasa, dkk., 2001: 60), yaitu :

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan} \times \text{Tinggi Badan (meter}^2\text{)}}$$

1. Instrumen Pengukuran Tinggi Badan

Instrumen penelitian untuk mengukur tinggi badan menggunakan pita meter atau meteran dengan Panjang 500 cm dengan daya baca 1 mm. kemudian menggunakan stadiometer yaitu alat baku untuk mengukur tinggi badan.

Cara mengukur tinggi badan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Robi'ah (2016: 48), yaitu:

- (1) Anak berdiri tegak membelakangi stadiometer/dinding. Lengan disamping dan pandangan lurus ke depan.
- (2) Kedua kaki harus ke depan dan jarak antara kedua kaki kurang lebih 10 cm.
- (3) Tumit, dataran belakang panggul dan kepala bagian belakang menyentuh stadiometer/dinding.
- (4) Tekan bagian atas kepala dengan siku-siku.
- (5) Tentukan tinggi dengan mengukur jarak vertikal dari alas kaki sampai titik yang ditunjuk oleh segitiga siku-siku di bagian bawah.

2. Instrumen Pengukuran Berat Badan

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Instrumen yang ada akan digunakan untuk mengukur berat badan adalah timbangan berat badan dengan merek *camry*. Kapasitas dari instrumen tersebut adalah 120 kg dengan ketelitian 0,1 kg.

Lampiran 7. Instrumen Kemampuan Motorik

Instrumen pada kemampuan motorik siswa kelas atas di MI Qurrota A'yun diukur dengan menggunakan tes untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Yang terdiri dari 4 item tes, meliputi:

- 1) Tes *shuttle-run* 4x10 meter
 - a. Pelaksanaan : *start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau *testee* berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis *start*
 - b. Skor : dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan *shuttle-run* 4x10 meter
- 2) Tes lempar-tangkap bola ketembok dengan jarak 1 meter
 - a. Pelaksanaan : *testee* berdiri di belakang garis *start* sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap selama 30 detik.
 - b. Skor : dihitung jumlah tangkapan bola yang didapat selama 30 detik
- 3) Tes *stork stand positional balance*
 - a. Pelaksanaan : *testee* berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, kaki kanan pada lutut kaki kiri bagian dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
 - b. Skor : dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

4) Tes lari cepat 30 meter

- a. Pelaksanaan : start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba ”siap” *testee* siap untuk berlari. Aba-aba “ya” *testee* dengan segera lari menuju garis finish dengan jarak 30 meter.
- b. Skor : dihitung dengan waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter.

Lampiran 9. Data Penilaian Perseptual Motorik

No	Jenis Kelamin	Nilai																Jumlah	Kategori	Coding
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	P	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	39	Cukup	3
2	P	3	1	2	3	3	2	3	2	3	0	2	2	1	2	2	3	34	Kurang	2
3	P	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	36	Kurang	2
4	P	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	35	Kurang	2
5	P	3	2	2	2	2	3	2	0	3	2	1	3	3	3	2	2	35	Kurang	2
6	P	2	2	2	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	34	Kurang	2
7	L	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	36	Kurang	2
8	L	3	3	1	0	2	2	1	1	3	3	1	1	2	1	3	3	30	Kurang sekali	1
9	P	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	0	36	Kurang	2
10	P	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	35	Kurang	2
11	L	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	0	3	2	2	38	Cukup	3
12	L	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	34	Kurang	2
13	P	3	3	3	2	2	2	1	0	3	2	2	2	3	3	2	2	35	Kurang	2
14	L	3	2	2	3	2	3	0	1	2	2	3	1	2	3	3	3	35	Kurang	2
15	P	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	35	Kurang	2
16	L	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	37	Cukup	3
17	L	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	0	39	Cukup	3
18	L	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	35	Kurang	2
19	P	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	35	Kurang	2
20	L	3	3	3	3	2	3	1	0	3	3	3	3	2	3	1	1	37	Cukup	3
21	L	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	0	36	Kurang	2
22	L	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	0	38	Cukup	3
23	L	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	40	Cukup	3
24	P	3	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	3	2	1	1	35	Kurang	2
25	P	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	1	38	Cukup	3
26	P	3	1	0	0	3	3	1	1	3	2	2	1	3	3	2	1	29	Kurang sekali	1
27	P	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	1	35	Kurang	2
28	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5
29	P	2	2	2	2	2	3	1	0	3	3	3	3	3	3	2	1	35	Kurang	2
30	P	3	1	3	2	3	3	2	2	3	0	3	3	3	3	2	2	38	Cukup	3
31	L	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	39	Cukup	3
32	P	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	0	39	cukup	3
33	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	38	cukup	3
34	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5

35	L	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	41	baik	4
36	L	2	3	2	3	2	3	3	1	0	3	3	2	2	2	2	1	34	Kurang	2
37	L	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	Baik Sekali	5
38	L	3	3	2	2	3	2	2	1	2	0	3	3	3	3	2	1	35	Kurang	2
39	P	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	39	cukup	3
40	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5
41	L	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	41	baik	4
42	P	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	41	baik	4
43	P	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Baik Sekali	5
44	P	3	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	1	3	0	1	33	Kurang	2
45	P	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	38	cukup	3
46	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5
47	L	3	3	3	3	2	3	0	0	3	3	3	1	3	2	1	2	35	Kurang	2
48	P	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	1	37	cukup	3
49	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	41	baik	4
50	L	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	baik	4
51	L	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	38	cukup	3
52	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5
53	L	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	39	cukup	3
54	L	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	0	39	cukup	3
55	P	3	3	2	2	3	3	2	0	3	2	2	2	3	3	2	1	36	Kurang	2
56	P	3	1	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	37	cukup	3
57	P	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	0	36	Kurang	2
58	P	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	38	cukup	3
59	P	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	1	40	cukup	3
60	P	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	0	40	cukup	3
61	P	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	33	Kurang	2
62	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5
63	L	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	baik	4
64	P	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	41	baik	4
65	P	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	39	cukup	3
66	P	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	1	34	Kurang	2
67	P	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	38	cukup	3
68	L	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	40	cukup	3
69	L	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	0	39	cukup	3
70	L	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	1	0	36	Kurang	2

71	P	3	2	2	2	3	3	1	0	3	3	3	3	1	3	0	1	33	Kurang	2
72	L	3	3	3	3	2	3	0	0	3	3	3	1	3	2	1	2	35	Kurang	2
73	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	Baik Sekali	5
74	P	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	1	37	cukup	3
75	L	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	41	baik	4
76	P	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	39	cukup	3

Lampiran 10. Data Penilaian IMT

No	Jenis Kelamin	TB	BB	IMT	Kriteria	Coding
1	P	131	28	16,31607	Normal	3
2	P	134	22	12,25217	Kurus	2
3	P	143	58	28,36325	Obesitas	1
4	P	136	24	12,97578	Kurus	2
5	P	140	29	14,79592	Normal	3
6	P	130	29	17,15976	Normal	3
7	L	141	39	19,61672	Normal	3
8	L	145	35	16,64685	Normal	3
9	P	131	25	14,56792	Normal	3
10	P	131	25	14,56792	Normal	3
11	L	129	26	15,62406	Normal	3
12	L	131	22	12,81977	Kurus	2
13	P	132	37	21,23508	gemuk	2
14	L	142	34	16,86173	Normal	3
15	P	125	28	17,92	Normal	3
16	L	126	22	13,85739	Normal	3
17	L	135	27	14,81481	Normal	3
18	L	130	27	15,97633	Normal	3
19	P	145	31	14,74435	Normal	3
20	L	124	22	14,30801	Normal	3
21	L	135	42	23,04527	Obesitas	1
22	L	142	55	27,27633	Obesitas	1
23	L	135	27	14,81481	Normal	3
24	P	128	23	14,03809	Kurus	2
25	P	144	41	19,77238	gemuk	2
26	P	150	50	22,22222	gemuk	2
27	P	134	24	13,36601	gemuk	2
28	L	145	47	22,35434	Normal	3
29	P	141	33	16,59876	Normal	3

30	P	138	37	19,42869	gemuk	2
31	L	140	38	19,38776	Normal	3
32	P	145	31	14,74435	Normal	3
33	L	132	33	18,93939	Normal	3
34	L	143	35	17,11575	Normal	3
35	L	136	29	15,67907	Normal	3
36	L	144	52	25,07716	Obesitas	1
37	L	133	42	23,74357	Obesitas	1
38	L	133	35	19,78631	gemuk	2
39	P	132	23	13,20018	Kurus	2
40	L	144	37	17,84336	Normal	3
41	L	138	31	16,27809	Normal	3
42	P	149	34	15,31463	Normal	3
43	P	143	33	16,13771	Normal	3
44	P	145	31	14,74435	Normal	3
45	P	141	32	16,09577	Normal	3
46	L	141	30	15,08978	Normal	3
47	L	137	38	20,24615	Normal	3
48	P	133	27	15,26372	Normal	3
49	P	140	51	26,02041	Obesitas	1
50	L	151	44	19,2974	Normal	3
51	L	146	34	15,95046	Normal	3
52	L	135	33	18,107	Normal	3
53	L	138	28	14,70279	Normal	3
54	L	144	40	19,29012	Normal	3
55	P	151	44	19,2974	Normal	3
56	P	148	36	16,43535	Normal	3
57	P	142	43	21,32513	gemuk	2
58	L	143	49	23,96205	Obesitas	1
59	P	147	37	17,1225	Normal	3
60	P	149	43	19,3685	Normal	3
61	P	153	34	14,52433	Normal	3
62	L	151	45	19,73598	Normal	2
63	L	144	50	24,11265	Obesitas	1
64	P	151	37	16,22736	Normal	3
65	P	151	44	19,2974	Normal	3
66	P	136	35	18,92301	Normal	3
67	P	141	34	17,10176	Normal	3
68	L	141	29	14,58679	Normal	3
69	L	149	37	16,66592	Normal	3
70	L	128	25	15,25879	Normal	3

71	P	150	44	19,55556	gemuk	2
72	L	147	32	14,80864	Normal	3
73	P	147	37	17,1225	Normal	3
74	P	156	76	31,22945	Obesitas	1
75	L	136	26	14,05709	Normal	3
76	P	141	33	16,59876	Normal	3

Lampiran 11. Data Penilaian Kemampuan Motorik

no	JK	Koordinasi	T Skor	Keseimbangan	T Skor	Kelincahan	T Skor	Kecepatan	T Skor	Kemampuan Motorik	Kategori	Coding
1	P	13	56,79	41,94	65,82	29,67	47,61	5,25	62,45	58,17	baik	4
2	P	6	41,93	11,24	38,65	35,52	37,63	5,79	56,94	43,79	Kurang	2
3	P	8	46,18	15,16	42,12	31,84	43,91	6,39	50,82	45,76	Kurang	2
4	P	5	39,81	8,17	35,94	33,71	40,72	5,29	62,04	44,63	Kurang	2
5	P	10	50,42	28,14	53,61	33,93	40,34	5,45	60,41	51,20	cukup	3
6	P	1	31,32	3,99	32,24	36,68	35,65	5,4	60,92	40,03	Kurang sekali	1
7	L	14	58,92	35,55	60,17	30,58	46,06	6,52	49,49	53,66	baik	4
8	L	4	37,69	8,48	36,21	30,64	45,96	5,3	61,94	45,45	Kurang	2
9	P	10	50,42	21,97	48,15	33,73	40,68	5,27	62,24	50,38	cukup	3
10	P	14	58,92	35,55	60,17	29,46	47,97	5,33	61,63	57,17	baik	4
11	L	8	46,18	23,12	49,17	31,18	45,03	6,19	52,86	48,31	cukup	3
12	L	8	46,18	32,31	57,30	35,46	37,73	6,18	52,96	48,54	cukup	3
13	P	3	35,56	10,65	38,13	31,16	45,07	7,42	40,31	39,77	Kurang sekali	1
14	L	12	54,67	25,09	50,91	33,97	40,27	6,12	53,57	49,86	cukup	3
15	P	10	50,42	24,57	50,45	25,59	54,57	7,23	42,24	49,42	cukup	3
16	L	16	63,16	41,22	65,19	33,6	40,90	6,19	52,86	55,53	baik	4
17	L	21	73,78	33,2	58,09	29,52	47,87	6,97	44,90	56,16	baik	4
18	L	4	37,69	23,56	49,56	30,32	46,50	6,35	51,22	46,24	Kurang	2
19	P	7	44,06	37,31	61,73	20,88	62,61	6,34	51,33	54,93	baik	4
20	L	11	52,55	3,96	32,21	32,46	42,85	5,12	63,78	47,85	Kurang	2
21	L	19	69,53	33,15	58,04	28,63	49,39	6,56	49,08	56,51	baik	4
22	L	16	63,16	49,68	72,67	31,86	43,87	5,83	56,53	59,06	Baik sekali	5
23	L	22	75,90	51,56	74,34	28,83	49,04	5,7	57,86	64,29	Baik sekali	5
24	P	6	41,93	20,45	46,81	36,79	35,46	5,22	62,76	46,74	Kurang	2
25	P	5	39,81	15,34	42,28	28,62	49,40	6,49	49,80	45,32	Kurang	2
26	P	6	41,93	20,77	47,09	36,55	35,87	7,84	36,02	40,23	Kurang sekali	1
27	P	13	56,79	27,68	53,20	36,79	35,46	6,49	49,80	48,81	cukup	3
28	L	20	71,66	37,31	61,73	28,62	49,40	5,14	63,57	61,59	Baik sekali	5
29	P	11	52,55	4,87	33,02	15,39	71,98	4,01	75,10	58,16	baik	4

30	P	5	39,81	20,11	46,50	34,21	39,86	6,05	54,29	45,12	Kurang	2
31	L	10	50,42	30,79	55,96	34,26	39,78	6,16	53,16	49,83	cukup	3
32	P	15	61,04	41,12	65,10	35,44	37,76	6,34	51,33	53,81	baik	4
33	L	14	58,92	25,85	51,58	29,72	47,53	5,23	62,65	55,17	baik	4
34	L	21	73,78	17,23	43,96	31,95	43,72	5,32	61,73	55,80	baik	4
35	L	7	44,06	20,82	47,13	30,01	47,03	6,1	53,78	48,00	cukup	3
36	L	5	39,81	14,66	41,68	33,74	40,67	7,32	41,33	40,87	Kurang sekali	1
37	L	6	41,93	16,97	43,73	31,05	45,26	6,1	53,78	46,17	Kurang	2
38	L	5	39,81	34,35	59,11	37,83	33,69	7,84	36,02	42,16	Kurang	2
39	P	4	37,69	44,71	68,27	30,17	46,76	6,31	51,63	51,09	cukup	3
40	L	13	56,79	35,56	60,18	30,24	46,64	6,27	52,04	53,91	baik	4
41	L	14	58,92	20,19	46,58	28,4	49,78	5,3	61,94	54,30	baik	4
42	P	10	50,42	40,48	64,53	30,87	45,56	6,3	51,73	53,06	baik	4
43	P	10	50,42	40,43	64,49	29,34	48,17	5,75	57,35	55,11	baik	4
44	P	3	35,56	25,9	51,63	30,32	46,50	6,28	51,94	46,41	Kurang	2
45	P	1	31,32	43,1	66,85	30,74	45,78	6,36	51,12	48,77	cukup	3
46	L	10	50,42	33,15	58,04	32,32	43,09	6,3	51,73	50,82	cukup	3
47	L	15	61,04	25,35	51,14	32,11	43,45	6,56	49,08	51,18	cukup	3
48	P	11	52,55	3,49	31,80	29,35	48,16	6,35	51,22	45,93	Kurang	4
49	P	3	35,56	20,13	46,52	37,95	33,48	7,9	35,41	37,74	Kurang sekali	1
50	L	4	37,69	25,45	51,23	33,66	40,80	6,74	47,24	44,24	Kurang	2
51	L	10	50,42	30,25	55,48	28,44	49,71	5,36	61,33	54,23	baik	4
52	L	13	56,79	19,99	46,40	17,87	67,75	6,05	54,29	56,31	baik	4
53	L	14	58,92	17,78	44,44	19,43	65,09	6,19	52,86	55,33	baik	4
54	L	12	54,67	16,47	43,28	17,66	68,11	6,43	50,41	54,12	baik	4
55	P	12	54,67	13,68	40,81	21,56	61,45	6,28	51,94	52,22	cukup	3
56	P	10	50,42	4,93	33,07	22,2	60,36	6,18	52,96	49,20	cukup	3
57	P	5	39,81	13,68	40,81	22,56	59,74	7,05	44,08	46,11	Kurang	2
58	L	10	50,42	15,28	42,23	22,95	59,08	7,67	37,76	47,37	Kurang	2
59	P	7	44,06	23,16	49,20	21,69	61,23	6,9	45,61	50,02	cukup	3
60	P	9	48,30	29,67	54,96	21,69	61,23	7,56	38,88	50,84	cukup	3
61	P	6	41,93	9,24	36,88	26,12	53,67	7,32	41,33	43,45	Kurang	2
62	L	9	48,30	18,14	44,76	15,41	71,95	5,88	56,02	55,26	baik	4
63	L	10	50,42	30,36	55,58	24,65	56,18	7,1	43,57	51,44	cukup	3
64	P	8	46,18	22,37	48,50	22,41	60,00	8,32	31,12	46,45	Kurang	2
65	P	9	48,30	13,02	40,23	22,89	59,18	9,3	21,12	42,21	Kurang	2
66	P	5	39,81	20,16	46,55	24,04	57,22	7,14	43,16	46,68	Kurang	2
67	P	8	46,18	16,22	43,06	23,17	58,70	8,25	31,84	44,95	Kurang	2
68	L	15	61,04	39,54	63,70	23,87	57,51	7,75	36,94	54,80	baik	4
69	L	11	52,55	24,56	50,44	20,12	63,91	6,07	54,08	55,24	baik	4

70	L	8	46,18	21,3	47,56	27,55	51,23	8	34,39	44,84	Kurang	2
71	P	16	63,16	20,23	46,61	22,28	60,22	8,74	26,84	49,21	cukup	3
72	L	9	48,30	18,45	45,04	25,65	54,47	7,98	34,59	45,60	Kurang	2
73	P	13	56,79	16,76	43,54	17,29	68,74	6,25	52,24	55,33	baik	4
74	P	10	50,42	13,43	40,59	22,7	59,51	8,23	32,04	45,64	Kurang	2
75	L	11	52,55	27,89	53,39	15,89	71,13	6,35	51,22	57,07	baik	4
76	P	6	41,93	26,78	52,41	22,83	59,28	7,23	42,24	48,97	cukup	3

Lampiran 12. Hasil Analisis Data SPSS

Frequencies

Statistics

		Perseptual Motorik	IMT	Kemampuan MOrorik
N	Valid	76	76	76
	Missing	0	0	0
Mean		38,2632	17,8120	49,9992
Median		38,0000	16,6564	49,6250
Mode		35,00	14.74 ^a	55,33
Std. Deviation		4,34931	3,84211	5,51097
Minimum		29,00	12,25	37,74
Maximum		48,00	31,23	64,29
Sum		2908,00	1353,71	3799,94

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Perseptual Motorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	1	1,3	1,3	1,3
	30.00	1	1,3	1,3	2,6
	33.00	3	3,9	3,9	6,6
	34.00	5	6,6	6,6	13,2
	35.00	14	18,4	18,4	31,6
	36.00	7	9,2	9,2	40,8
	37.00	5	6,6	6,6	47,4
	38.00	9	11,8	11,8	59,2
	39.00	10	13,2	13,2	72,4

40.00	4	5,3	5,3	77,6
41.00	6	7,9	7,9	85,5
44.00	2	2,6	2,6	88,2
45.00	1	1,3	1,3	89,5
46.00	1	1,3	1,3	90,8
48.00	7	9,2	9,2	100,0
Total	76	100,0	100,0	

IMT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.25	1	1,3	1,3	1,3
	12.82	1	1,3	1,3	2,6
	12.98	1	1,3	1,3	3,9
	13.20	1	1,3	1,3	5,3
	13.37	1	1,3	1,3	6,6
	13.86	1	1,3	1,3	7,9
	14.04	1	1,3	1,3	9,2
	14.06	1	1,3	1,3	10,5
	14.31	1	1,3	1,3	11,8
	14.52	1	1,3	1,3	13,2
	14.57	2	2,6	2,6	15,8
	14.59	1	1,3	1,3	17,1
	14.70	1	1,3	1,3	18,4
	14.74	3	3,9	3,9	22,4
	14.80	1	1,3	1,3	23,7
	14.81	1	1,3	1,3	25,0
	14.81	2	2,6	2,6	27,6
	15.09	1	1,3	1,3	28,9
	15.26	1	1,3	1,3	30,3
	15.26	1	1,3	1,3	31,6
	15.31	1	1,3	1,3	32,9
	15.62	1	1,3	1,3	34,2
	15.68	1	1,3	1,3	35,5
	15.95	1	1,3	1,3	36,8
	15.98	1	1,3	1,3	38,2
	16.10	1	1,3	1,3	39,5
	16.14	1	1,3	1,3	40,8
	16.23	1	1,3	1,3	42,1

16.28	1	1,3	1,3	43,4
16.32	1	1,3	1,3	44,7
16.44	1	1,3	1,3	46,1
16.60	2	2,6	2,6	48,7
16.65	1	1,3	1,3	50,0
16.67	1	1,3	1,3	51,3
16.86	1	1,3	1,3	52,6
17.10	1	1,3	1,3	53,9
17.12	1	1,3	1,3	55,3
17.12	2	2,6	2,6	57,9
17.16	1	1,3	1,3	59,2
17.84	1	1,3	1,3	60,5
17.92	1	1,3	1,3	61,8
18.11	1	1,3	1,3	63,2
18.92	1	1,3	1,3	64,5
18.94	1	1,3	1,3	65,8
19.29	1	1,3	1,3	67,1
19.30	3	3,9	3,9	71,1
19.37	1	1,3	1,3	72,4
19.39	1	1,3	1,3	73,7
19.43	1	1,3	1,3	75,0
19.56	1	1,3	1,3	76,3
19.62	1	1,3	1,3	77,6
19.74	1	1,3	1,3	78,9
19.77	1	1,3	1,3	80,3
19.79	1	1,3	1,3	81,6
20.25	1	1,3	1,3	82,9
21.24	1	1,3	1,3	84,2
21.33	1	1,3	1,3	85,5
22.22	1	1,3	1,3	86,8
22.35	1	1,3	1,3	88,2
23.05	1	1,3	1,3	89,5
23.74	1	1,3	1,3	90,8
23.96	1	1,3	1,3	92,1
24.11	1	1,3	1,3	93,4
25.08	1	1,3	1,3	94,7
26.02	1	1,3	1,3	96,1
27.28	1	1,3	1,3	97,4

28.36	1	1,3	1,3	98,7
31.23	1	1,3	1,3	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Kemampuan Motorik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37.74	1	1,3	1,3	1,3
39.77	1	1,3	1,3	2,6
40.03	1	1,3	1,3	3,9
40.23	1	1,3	1,3	5,3
40.87	1	1,3	1,3	6,6
42.16	1	1,3	1,3	7,9
42.21	1	1,3	1,3	9,2
43.45	1	1,3	1,3	10,5
43.79	1	1,3	1,3	11,8
44.24	1	1,3	1,3	13,2
44.63	1	1,3	1,3	14,5
44.84	1	1,3	1,3	15,8
44.95	1	1,3	1,3	17,1
45.12	1	1,3	1,3	18,4
45.32	1	1,3	1,3	19,7
45.45	1	1,3	1,3	21,1
45.60	1	1,3	1,3	22,4
45.64	1	1,3	1,3	23,7
45.76	1	1,3	1,3	25,0
45.93	1	1,3	1,3	26,3
46.11	1	1,3	1,3	27,6
46.17	1	1,3	1,3	28,9
46.24	1	1,3	1,3	30,3
46.41	1	1,3	1,3	31,6
46.45	1	1,3	1,3	32,9
46.68	1	1,3	1,3	34,2
46.74	1	1,3	1,3	35,5

47.37	1	1,3	1,3	36,8
47.85	1	1,3	1,3	38,2
48.00	1	1,3	1,3	39,5
48.31	1	1,3	1,3	40,8
48.54	1	1,3	1,3	42,1
48.77	1	1,3	1,3	43,4
48.81	1	1,3	1,3	44,7
48.97	1	1,3	1,3	46,1
49.20	1	1,3	1,3	47,4
49.21	1	1,3	1,3	48,7
49.42	1	1,3	1,3	50,0
49.83	1	1,3	1,3	51,3
49.86	1	1,3	1,3	52,6
50.02	1	1,3	1,3	53,9
50.38	1	1,3	1,3	55,3
50.82	1	1,3	1,3	56,6
50.84	1	1,3	1,3	57,9
51.09	1	1,3	1,3	59,2
51.18	1	1,3	1,3	60,5
51.20	1	1,3	1,3	61,8
51.44	1	1,3	1,3	63,2
52.22	1	1,3	1,3	64,5
53.06	1	1,3	1,3	65,8
53.66	1	1,3	1,3	67,1
53.81	1	1,3	1,3	68,4
53.91	1	1,3	1,3	69,7
54.12	1	1,3	1,3	71,1
54.23	1	1,3	1,3	72,4
54.30	1	1,3	1,3	73,7
54.80	1	1,3	1,3	75,0
54.93	1	1,3	1,3	76,3
55.11	1	1,3	1,3	77,6
55.17	1	1,3	1,3	78,9
55.24	1	1,3	1,3	80,3
55.26	1	1,3	1,3	81,6
55.33	2	2,6	2,6	84,2
55.53	1	1,3	1,3	85,5
55.80	1	1,3	1,3	86,8

56.16	1	1,3	1,3	88,2
56.31	1	1,3	1,3	89,5
56.51	1	1,3	1,3	90,8
57.07	1	1,3	1,3	92,1
57.17	1	1,3	1,3	93,4
58.16	1	1,3	1,3	94,7
58.17	1	1,3	1,3	96,1
59.06	1	1,3	1,3	97,4
61.59	1	1,3	1,3	98,7
64.29	1	1,3	1,3	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Perseptual Motorik	IMT	Kemampuan Motorik
N	Valid	76	76	76
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Perseptual Motorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	8	10,5	10,5	10,5
	Baik Sekali	9	11,8	11,8	22,4
	cukup	28	36,8	36,8	59,2
	Kurang	29	38,2	38,2	97,4
	Kurang sekali	2	2,6	2,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

IMT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	gemuk	8	10,5	10,5	10,5
	Kurus	5	6,6	6,6	17,1
	Normal	54	71,1	71,1	88,2

Obesitas	9	11,8	11,8	100,0
Total	76	100,0	100,0	

Kemampuan Motorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	24	31,6	31,6	31,6
	Baik sekali	3	3,9	3,9	35,5
	cukup	20	26,3	26,3	61,8
	Kurang	24	31,6	31,6	93,4
	Kurang sekali	5	6,6	6,6	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Lampiran 13. Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perseptual Motorik	IMT	Kemampuan Motorik
N		76	76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,2632	17,8120	49,9992
	Std. Deviation	4,34931	3,84211	5,51097
Most Extreme Differences	Absolute	,156	,160	,089
	Positive	,156	,160	,078
	Negative	-,098	-,086	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,364	1,391	,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,052	,586

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 14. Uji Linearitas

Means

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Motorik * Perseptual Motorik	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%

Kemampuan Motorik * IMT	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%
----------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Kemampuan Motorik * Perseptual Motorik

Report

Kemampuan Motorik

Perseptual Motorik	Mean	N	Std. Deviation	Median
1.00	1,5000	2	,70711	1,5000
2.00	2,5517	29	,90972	2,0000
3.00	3,2857	28	,93718	3,0000
4.00	2,8750	8	1,12599	3,0000
5.00	3,7778	9	,83333	4,0000
Total	2,9737	76	1,03246	3,0000

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Motorik * Perseptual Motorik	Between Groups	18,130	4	4,533	5,206	,001
	Linearity	12,597	1	12,597	14,468	,000
	Deviation from Linearity	5,533	3	1,844	2,118	,106
	Within Groups	61,817	71	,871		
Total		79,947	75			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Motorik * Perseptual Motorik	,397	,158	,476	,227

Kemampuan Motorik * IMT

Report

Kemampuan Motorik

IMT	Mean	N	Std. Deviation	Median
1.00	2,4444	9	1,33333	2,0000
2.00	2,2857	14	,82542	2,0000
3.00	3,2453	53	,91789	3,0000
Total	2,9737	76	1,03246	3,0000

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Motorik * IMT	Between Groups	(Combined)	13,057	2	6,528	7,125	,001
		Linearity	10,048	1	10,048	10,966	,001
		Deviation from Linearity	3,008	1	3,008	3,283	,074
	Within Groups		66,891	73	,916		
Total			79,947	75			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Motorik * IMT	,355	,126	,404	,163

Lampiran 15. Uji Korelasi

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		Perseptual Motorik	IMT	Kemampuan Motorik
Perseptual Motorik	Pearson Correlation	1	,075	.397**
	Sig. (2-tailed)		,521	,000
	N	76	76	76
IMT	Pearson Correlation	,075	1	.355**
	Sig. (2-tailed)	,521		,002
	N	76	76	76
Kemampuan Motorik	Pearson Correlation	.397**	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16. Analisis Regresi

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IMT, Perseptual Motorik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Motorik

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.244	.89800

a. Predictors: (Constant), IMT, Perseptual Motorik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,080	2	10,540	13,070	.000 ^b
	Residual	58,867	73	,806		
	Total	79,947	75			

a. Dependent Variable: Kemampuan Motorik

b. Predictors: (Constant), IMT, Perseptual Motorik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,647	,476		1,358	,179
	Perseptual Motorik	,372	,100	,373	3,699	,000
	IMT	,483	,149	,327	3,243	,002

a. Dependent Variable: Kemampuan Motorik

Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Perseptual Motorik



Gambar 1. Berjalan maju



Gambar 2. Berjalan mundur



Gambar 3. Berputar ke arah kanan



Gambar 4. Berputar ke arah kiri



Gambar 5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyalangkan kaki kanan melalui kaki kiri



Gambar 6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyalangkan kaki kiri melalui kaki kanan



Gambar 7. Berjingkat dengan kaki kanan



Gambar 8. Berjingkat dengan kaki kiri



Gambar 9. Berjalan maju dengan beban



Gambar 10. Berjalan mundur dengan beban



Gambar 11. Berputar ke arah kanan dengan beban



Gambar 12. Berputar ke arah kiri dengan beban



Gambar 13. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan dengan beban



Gambar 14. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri dengan beban



Gambar 15. Berjingkat dengan kaki kanan dengan beban



Gambar 16. Berjingkat dengan kaki kiri dengan beban

Lampiran 18. Dokumentasi kegiatan penelitian imt



Gambar 1. Peserta didik diukur berat badannya



Gambar 2. Peserta didik diukur tinggi badannya

Lampiran 19. Dokumentasi penelitian kemampuan motorik



Gambar 1. *Stork stand positional balance*



Gambar 2. *Shuttle – run*



Gambar 3. Lempar tangkap bola



Gambar 4. Lari 30 m